STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI USAHA KECIL MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 025 KI
No. REG : T-2011/KI/025
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MUHAMMAD ZAINI
NIM : D03206064

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Muhammad Zaini

NIM : D03206064

Judul : **"Strategi Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo"**

Ini telah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kiranya telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam munaqasah.

Surabaya, 28 Juli 2010

Pembimbing

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP.196804101995033200 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Zaini** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
Nip. 196804101995033200 2

Sekretaris,

Ni'matus Sholihah. M. Ag
Nip. 197308022009012003

Penguji I,

Drs. Mahfudh Shalahuddin, M. Pd
Nip. 195406061982031007

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z. M.Ag
Nip. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi oleh Muhammad Zaini, 2011, Judul: ***Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Jadid.*** Pembimbing: Dr. Hanun Asrohah, M.Ag,.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi pengembangan lembaga melalui usaha kecil masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid paiton probolinggo. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisa domain. Pertama-tama mengumpulkan data dan menganalisis strategi pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kemudian menganalisis Strategi pengembangan lembaga yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Jadid. Dan bagaimanakah strategi pengembangan lembaga melalui melalui usaha kecil masyarakat. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid di lakukan dengan cara; Pengasuh Pesantren beserta pengurus pesantren menetapkan tujuan lembaga terlebih dahulu, menyusun program kerja masing-masing lembaga, membangun sebuah lembaga yang husus untuk memikirkan dan menjalankan pengembangan pondok pesantren Nurul Jadid, dinakan BPPM (Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat) didalamnya juga terbentuk beberapa devisi-devisi yang khusus untuk pengembangan lembaga dan pengembangan masyarakat.

Pola pengembangan lembaganya bersifat kerja sama dan membangun yang belum ada, serta mengadakan evaluasi di tingkatan lembaga pendidikan kemudian di laporkan hasil evaluasi kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid. Jika sudah mendapatkan izin dari pengasuh yang berada dalam Pemimpin Teratas di pondok pesantren, maka, hasil evaluasi tersebut dilaksanakan menggunakan kerja sama atau yang lainnya.

Proses pengembangan lembaga dilakukan dengan cara melihat kebutuhan yang diperlukan dan melihat tuntutan dari input atau yang sudah berproses di dalam lembaga ini. Setiap tahun diadakan evaluasi besar-besaran antara Pengasuh, pengurus pesantren, wali santri, alumni, dan santri untuk membicarakan apa yang akan diadakan untuk tahun depan. Pengembangan lembaga pendidikan pondok pesantren Nurul Jadid banyak yang membantu proses pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaganya. Mulai dari pemimpin lembaga hingga yang bermukim di dalam pesantren.

Sedangkan usaha kecil yang berada di pondok pesantren Nurul Jadid masih tetap eksis hingga sekarang. Dikarenakan dapat dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Jadid. Sekalipun usaha kecil yang diterapkan di dalam pesantren atau di sekitar pesantren dapat membantu ekonomi masyarakat dan dapat membantu pengembangan pesantren.

Keynote: ***Strategi Pengembangan, lembaga pendidikan, usaha kecil.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan iringan do'a semoga amal baik tersebut di atas senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Surabaya, 19 Januari 2011
Penulis

MUHAMMAD ZAINI
D03206064

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. **Latar Belakang** 1

B. **Rumusan Masalah** 9

C. **Tujuan Penelitian** 10

D. **Kegunaan Penelitian** 10

E. **Definisi Operasional** 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. **Metodologi Penelitian** 14

G. **Sistematika Pembahasan** 19

BAB II LANDASAN TEORI

A. **Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan** 21

1. **Pengertian Strategi** 21
2. **Pengertian pengembangan** 24
3. **Sebab Perubahan Lembaga** 25
4. **8 Kunci Dasar Pengembangan Lembaga Pendidikan** 29
5. **Kerangka Kerja Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan** 29
6. **Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan** 32

B. **Konsep Usaha Kecil Masyarakat** 43

1. **Pengertian Usaha Kecil** 43
2. **Bentuk-Bentuk Usaha Kecil** 44
3. **Pengembangan Usaha Kecil** 46
4. **Modal Usaha Kecil** 56
5. **Pola Kemitraan Usaha Kecil** 59
6. **Peluang Usaha Kecil** 64
7. **Peluang Usaha Kecil Pada Era Globalisasi** 67

C. **Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil** 68

1. **Contoh-contoh Pengembangan Usaha Kecil** 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Keunggulan dan Kelamahan Usaha Kecil** 71

3. **Strategi Pengembangan Lembaga** 76

4. **Hubungan Usaha Kecil Dengan Lembaga Pendidikan** 78

BAB III DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN 82

A. **Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid** 82

1. **Sejarah Berdirinya** 82

2. **Letak Geografis**.....87

3. **Visi Misi Nurul Jadid** 87

4. **Struktur Pondok Pesantren**.....88

5. **Sumber Daya Manusia** 89

6. **Sarana dan Prasarana** 91

B. **Penyajian Data**.....92

1. **Strategi Pengembangan Lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**.....92

2. **Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**.....107

3. **Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo** 113

C. **Analisis Data** 115

1. **Strategi Pengembangan Lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**.....115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo** 117

3. **Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo** 119

BAB IV PENUTUP

A. **Simpulan** 123

B. **Saran-Saran** 125

DAFTAR PUSTAKA..... xii

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. Nur uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Arifin, Prof. DR. H. M. Med, *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

A. Halim, Rr. Suhartini, M Choirul Arif, *Manejemen Pesantren* . (2005 Jogjakarta: PT LKIS Pelangi Aksara)

Abd a'la, *Pembaruan Pesantren*. (2006 Jogjakarta: PT LKIS Pelangi Aksara)

Anoraga, Pandji, S.E., M.M. *Manajemen Bisnis* (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1997)

Ansari, Khizar Humayun dan June Jackson,. *Manging Cultural Diversity at work, Mengelola Keragaman Budaya di Lingkungan Kerja.*, 1987 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

BPS. (1999). *Statistical Yearbook of Indonesia 1998*. Biro Pusat Statistik, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bryson, John M,. *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), XVI
Buchori, Muchtar,. *Pendidikan Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja, 1994)
Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989)
Fatah, Nanang,. *Managemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004)
Furchan, Arif. 1982. *PengantarPenelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,)
Freire, Paulo. 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan* (Terj. AA. Nugroho), Jakarta: PT. Gramedia.
Gibson, James L, Ter Djoerban Wahid,. *organisasi dan manajemen, perilaku struktur dan proses* (Jakarta:erlangga,1990)
Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Office)
Hasbullah,. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
H.A.R. Tilaar, *Beberapa Revormasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
Ibrahim Indrawijaya, Drs. Adam,. MPA., *Perilaku Organisasi*. 1989 (Bandung. PT. Sinar Baru Bandung)
Ida Nuraini, SE., .Si. *Pengantar Ekonomi Mikro* 2006 (Malang: Aditnya Media UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiah Malang)
Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989)
Jumhur dan Muhammad Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Pustaka Ilmu)
Mujib, *Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta1999)
Muhandri, Tjahja,. (2002). *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh*. Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana (S3) – Institut Pertanian Bogor – November 2002.
Nimran, Umar,. *Perilaku Organisasi* (Surabaya: Citra Media, 1997)
Rahajoekoesoemah, Datje,. Kamus Belanda-Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
Syah, Djalinus. Dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rinneka Cipta)
Sudisman, U., & Sari, A. 1996. *Undang-Undang Usaha kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta: Mitrainfo.
Subandijah. 1993. *Pengembangan Dan Enovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
Sevilla. Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universita Indonesia)
Tabrani Rusyah, Drs,. Atang K. BA, Drs Zainal A, *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 1992)
Sagala, Syaiful,. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: PT Alfabeta, 2005)
Salam, Burhanuddin,. *Pengantar Paedagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thee, Kian Wie,. *Industrialisasi Di Indonesia beberapa kajian*, 1996 PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun: 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara)

Wiryokusumo, Drs. Iskandar,. Msc, Drs. J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)

Waskito, A.A., 2005 Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Wahyu Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manuusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpegaruh terhadap fertilitas masyarakat. Oleh karena itu tidak diherankan lagi apabila Negara memiliki penduduk dengan tingkat pendidikannya yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Di Negara kita ini perlu perubahan antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Jika kita menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hubungan antara pemerintah, masyarakat dan swasta lebih difokuskan dan mampu dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan. Jadi, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, baik dalam pembiayaan maupun tenaga dan fasilitas.

Sedangkan lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar kegiatan sekolah. Sedangkan lembaga pendidikan informal, ini berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.[1]

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai factor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi *(iptek)* dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan *(imtaq)*.

Nilai ekonomi pendidikan dapat dilihat dari sumbangan atas manfaat terhadap pembangunan social ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas. Bagi masyarakat, pendidikan bermanfaat untuk memperkaya kehidupan ekonomi, politik, dan budaya.

تولج اليل فى النهار وتولج النهار فى اليل وتخرج الحى من الميت من الحى وترزق من تشاء بغير حساب

Artinya : engkau masukkan malam ke dalam siang dan engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan engkau beri rezeki siapa yang engkau kehendaki tanpa hisab (batas).[2] (QS. Surah Al-Imran Ayat 27)

---

[1] Abu ahmadi, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 162-169

[2] Prof. R. H.A. Soenarjo S.H. 1971. Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta : Departemen Agama RI. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dijelaskan dalam ayat diatas bahwa Tuhan telah memberikan semua isi bumi ini untuk difungsikan sebagaimana mestinya, kita sudah diberikan rezeki yang banyak tanpa batas.

Sedangkan di era reformasi yang sedang kita jalani ini, ditandai oleh beberapa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan; politik, moneter, dan kebijakan mendasar lain. Diantra perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang N0. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang tentang Perimbangan Keungan Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk di bidang pendidikan.

Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik di tingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi sekolah sebagai subsistem pendidikan nasional.

Sekolah sebagai system social merupakan bagian integral dari system social yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atu pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah juga harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[4] Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan titik balik dalam pencerahan, pemberdayaan, dan pengembangan system pendidikan islam khususnya, maka anomaly-anomali yang terjadi selama ini perlu dikaji kembali dan perlu adanya paradigma baru, dalam kerangka merespon tuntutan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia, serta membangun dan memberdayakan masyarakat, menuju masyarakat yang berkualitas, adil dan makmur, serta bahagia di dunia dan akhirat.

---

[3] Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun: 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu pula penjelasan tentang tujuan utama MBS tersebut telah tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 8 bagian ketiga tentang Hak dan kewajiban masyarakat, bab XI pasal 40 ayat 2 butir b tentang pendidik dan tenaga kependidikan, dan bab XIV pasal 51 ayat 1 tentang pengelolaan pendidikan yang akan kami sebutkan di bawah ini:

1. Pasal 8, bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.
2. Pasal 40 ayat 2 butir b, bahwa pendidikan dan tenaga pendidikan berkewajiban "mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pasal 51 ayat 1, bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah .[5]

Dalam perjalanan sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pondok Pesantren tercatat cukup mewarnai dalam ikut membentuk mental bangsa. Sejak sebelum era kemerdekaan, pesantren ikut berperan aktif terutama sebagai basis pergerakan santri pejuang. Telah banyak putera pesantren yang gugur di medan perjuangan demi membela dan mempertahankan kemerdekaan. Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai cagar budaya dalam gejolak antara kebudayaan asli dan dan kebudayaan barat. Sampai pada perkembangan berikutnya, pesantren

[5] UUD RI Nomor 20. Tahun: 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 9, 28, dan 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih tetap menunjukkan fungsinya sebagai lembaga pengajaran dan pendidikan, lembaga dakwah dan pengkaderan ulama', sebagai lembaga pelayanan, pengarahan, bimbingan dan pengembangan kemasyarakatan, serta sebagai lembaga perjuangan.

Dalam pengelolaannya, searah perkembangan zaman, Pondok Pesantren dituntut untuk selalu dinamis dan mengikuti perkembangan, sehingga pada taraf berikutnya timbul pembagian tugas dan peran antara beberapa Pondok Pesantren secara fungsional sesuai dengan visi dan misi pengembangannya.

Pesantren yang awalnya kita kenal sebagai intitusi sosial agama yang berperan dalam pendidikan dan dakwah, pesantren juga berperan dalam ranah sosial-politik dan amat strategis untuk berperan dalam pencegahan perekonomian yang tidak sehat. Salah satu pesantren di jawa timur yang penulis ketahui berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengikut sertakan masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan ialah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Program ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan yang sedang dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid harus terus didukung. Karena program ini sudah menjadi program pemerintah mulai dari pusat, propinsi sampai kepada kabupaten/kota. Program ini dapat meningkatkan dan mengembangkan dunia usaha dan pengembangan lembaga akan sumbangsihnya terhadap peserta didik yang memikul peran penerus bangsa.

Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 29. yang artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan DIa Maha segala sesuatu.[6]

Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Kecil Masyarakat di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang telah melanda negeri ini sejak tahun 1997, kecenderungan kemampuan Usaha kecil Masyarakat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang namun juga terjadi di negara-negara maju pada saat-saat negara tersebut membangun kemajuan perekonomiannya sampai sekarang.

Kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan jantung konsep pembangunan yang memihak rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Perasaan berharga diri yang diturunkan dari keikutsertaan dalam kegiatan produksi adalah sama pentingnya bagi pencapaian mutu hidup yang tinggi dengan keikutsertaan dalam konsumsi produk-produknya. Keefisienan sistem produksi, karenanya haruslah tidak semata-mata dinilai berdasar produk-produknya, melainkan juga berdasar mutu kerja sebagai sumber penghidupan yang disediakan bagi para pesertanya, dan berdasar kemampuannya menyertakan segenap anggota masyarakat. Salah satu perbedaan penting antara pembangunan yang memihak rakyat dan pembangunan yang mementingkan produksi ialah bahwa yang kedua

[6] Departemen agama., Al-Qur'an dan terjemahannya. Ibid. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu secara terus menerus menundukkan kebutuhan rakyat di bawah kebutuhan sistem agar sistem produksi tunduk kepada kebutuhan rakyat.[7]

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang - ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya - termasuk Pondok Pesantren yang besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat desa, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 12 Ha. Secara Geografis letak Pondok Pesantren Nurul Jadid berada pada : 3' BT. Berjarak 33 KM arah timur kota Probolinggo atau° 40' LS, 113°7 133 KM arah timur Surabaya.[8]

Kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid pada pertama kalinya (1950-1976) dipimpin dan diasuh oleh KH. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut-turut oleh KH. Muhammad Hasyim Zaini (1976-1984), Drs. KH. Abd. Wahid Zaini, SH (1984-2000), dan terakhir adalah KH. Muh. Zuhri Zaini, BA putra kelima pendiri (2000-sekarang).

---

[7] Paulo Freire. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan* (Terj. AA. Nugroho), Jakarta: PT. Gramedia. 1984. 196

[8] Koordinatorat, 2002 *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Percetakan ENJE). 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa awal kepemimpinan KH. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan reorientasi manajerial dan pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan serta pola pembinaan santri. Dalam bidang manajerial dilakukan perubahan struktur kepemimpinan dan kepengurusan kearah kepengurusan yang lebih bersifat struktural-fungsional, pembenahan administrasi dengan penerapan sentral data yang terkomputerisasi (computerized). Pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan berorientasi kepada pola pendidikan terpadu dan integral antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sedangkan pola pembinaan santri diarahkan pada pengembangan pola pembinaan yang terspesifikasi berdasarkan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri.

Adapaun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri dari: Dewan Pertimbangan, Pengasuh, Ketua Yayasan, Pengawas, Koordinatorat, dan Biro-Biro, antara lain: Biro Kepesantrenan, Biro pendidikan, Biro Keuangan, Biro Pengembangan Pesantren dan Pengembangan Masyarakat (BPPM).

Bertitik tolak dari pembahasan di atas, Pondok Pesantren Nurul Jadid kami (penulis) menganggap merupakan satu lembaga yang mempunyai pengembangan lembaga yang melalui usaha kecil masyarakat. Salah satu upayanya dalam pengadaan lembaga sendiri untuk menangani ekonomi masyarakat, pembentukan industri kecil, peningkatan pelayanan (*service excellence*), dan sumber daya manusia (*human resource development*) menuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga yang baik. Lembaga pengembangan dan juga beberapa sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren.

Maka penulis pun terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi di salah satu sekolah di kota Surabaya dengan judul penelitian : "**Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo".**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan lembaga pendidikan yang dibangun Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sehingga muncul kesadaran bahwa lembaga yang berkembang baik penting untuk mengembangkan lembaga di pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

1. Bagaimana strategi manajemen pengembangan lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana usaha kecil masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana strategi pengemebangan lembaga pendidikan melalui Usaha kecil Masyarakat di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Manajemen Pengembangan Lembaga Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengembangkan lembaga melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen pengembangan lembaga melalui Usaha Kecil Masyarakt di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi peneliti:
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
   b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam kosentrasi Manajemen Pendidikan.
2. Bagi Obyek Penelitian
   a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
   b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan strategi manajemen pengembangan lembaga melalui usaha kecil masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi manajemen pengembangan lembaga melalui usaha kecil masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah "STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI USAHA KECIL MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO".

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang dimaksud, serta nantinya dapat dijadikan acuan untuk menelusuri atau mengkaji, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu judul penelitian ini, secara rinci sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan:

   a. Strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.[9]

      Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti: Kepemimpinan dalam ketentaraan. Definisi strategi mengandung 2 komponen yaitu : ***Future Intentions*** (tujuan jangka panjang) dan ***Competitive Advantage*** (keunggulan bersaing).

[9] Djalinus Syah, Dkk. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 1993), 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para manajer tingkat atas memainkan peran yang menentukan dalam usaha perusahaan untuk mencapai hasil strategis yang di-inginkan. Kegagalan organisasi seringkali disebabkan oleh mereka yang bertanggung jawab atas kualitas dan efektivitas keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan perusahaan.

b. Pengembangan adalah Suatu kegiatan merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan.[10]

c. Lembaga Pendidikan adalah suatu badan atau organisasi yang mempunyai tujuan jelas dalam bidang keilmuan atau pendidikan.[6]

2. Melalui Usaha Kecil Masyarakat

a. Melalui Usaha Kecil

Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut *Undang-Undang No. 9 tahun 1995* tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta.[11] Kedua, menurut kategori *Biro Pusat Statistik* (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri

[10] Subandijah, *Pengembangan Dan Enovasi Kurikulum,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). 38

[11] Sudisman, U., & Sari, A. *Undang-Undang Usaha kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta: Mitrainfo. (1996). 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasrakan jumlah pekerjanya, yaitu: (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.[12]

b. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia; sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu; orang banyak; khalayak ramai; lembaga permasyarakatan: lembaga yang mengurus orang-orang hukuman, urusan kepenjaraan.[13]

Jadi yang dimaksud dengan strategi pengembangan lembaga adalah cara pengembangan sebuah lembaga dengan melalui beberapa strategi yang telah kita dapatkan melalui pengetahuan-pengetahuan yang telah kita miliki dan menyediakan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan. Dalam rangka meningkatkan sebuah lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis maksudkan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan analisa yang bersifat kaulitatif. Adapun makna dari metode deskriptif adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesa atau menjawab

[12] BPS. (1999). *Statistical Yearbook of Indonesia 1998*. Biro Pusat Statistik, Jakarta. 250
[13] A.A., Waskito, Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : wahyu Media. 374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.[14]

Menurut M. Sayuti Ali, M. Ag., penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi dan budaya.[15] Sedangkan menurut Arif Furchan dalam bukunya "Pengantar Penelitian Pendidikan" penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang[16]

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

b. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Probolinggo.

c. Instrumen Penelitian

1) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid
2) Direktur Badan Pengambangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) dan Santri dilingkup Pondok Pesantren Nurul Jadid.

[14] Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universita Indonesia, 1993), 71.
[15] H. M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 22.
[16] Arif Furchan, *PengantarPenelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sumber data

Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui darimana data itu diperoleh sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

1) Library Research yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.
2) Field Research yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkret tentang segala sesuatu yang diselidiki.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.[17] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur dan partisipasi pasif, yaitu tanpa menggunakan panduan yang telah disiapkan. Jadi fokus observasi berkembang sewaktu peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan pada observasi partisipasi aktif, peneliti lebih menonjolkan perannya sebagai peneliti atau pengamat pada obyek observasi.

[17] Jumhur dan *Muhammad* Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Pustaka Ilmu, 1975), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid, misalnya: mengenai letak Asosialisasi Pengembangan Industri Kecil (APIK), industri, struktur organisasi, kondisi industri, jumlah industri dan pengelolaan industri tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung.[18] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin yaitu gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti.[19]

Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi maka pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

---

[18] Jumhur dan *Muhammad* Surya,.. 1975), 50.

[19] Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Pengasuh, Direktur BPPM, dan pengelola industry.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari teknik-teknik pengumpulan data yang lainnya, adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dari pengertian teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan sebagai bukti adanya strategi Strategy Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masayarakat Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sehingga didapatkan data-data dan bahan yang akurat serta lebih memudahkan strukturisasi data dan materi.

3. Analisa Data

Karena dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, maka untuk menganalisa data (baik dari literatur maupun hasil penelitian) akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang menggambarkan obyek penelitian dengan didukung data yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif atau uraian kata-kata atau kalimat. Dalam analisa data ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif.

Deduktif adalah suatu cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu. Dalam teknis penelitian ini, untuk memperoleh deskriptif secara jelas penulis berangkat dari sebuah konsep umum, kemudian ditarik pada deskripsi khusus.[20]

Induktif yaitu suatu analisa yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa – peristiwa yang kongkret kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.[21]

Dalam menganalisa penulis juga menggunakan metode reflective thinking yaitu pengkombinasian yang jitu dari dua cara deduktif dan induktif. Dalam pelaksanaannya akan berlangsung sebagai berikut.

Metode ini penulis menggunakan dua metode tersebut secara bergantian antara kutub-kutub induksi dan deduksi serta setiap informasi yang telah diperoleh akan dianalisis masalah demi masalah untuk mengambil suatu kesimpulan.[22]

---

[20] Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, 22.
[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Office, 1995), 42.
[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,. *Ibid*, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tulisan ini, dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, daan dirangkai dengan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini akan membahas tentang teori-teori strategi pengembangan lembaga sebagai upaya mengatasi meningkatkan lembaga yang meliputi: tinjauan tentang pengembangan lembaga, tinjauan tentang pengembangan melalui usaha kecil masyarakat dan tinjauan tentang pengembangan lembaga yang baik.

Bab III Laporan Hasil Penelitian: Bab ini melaporkan tentang Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab IV Penutup: Sebagai bab terakhir, bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu strategos yang artinya "a general set of maneuvers cried aut over come a enemyduring combat" yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran[1]. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, sertategis berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.[2]

Ada beberapa pendapat lain tentang pengertian strategi, antara lain:

a. Strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan Negara bertindak untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.[3]
b. H. M Arifin. Med. Memberikan pengertian strategi adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasi secara maksimal.[4]
c. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.5

Secara garis besar, pengertian "stategi" adalah segala upaya yang

[1] John M Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), XVI
2 Datje Rahajoekoesoemah, Kamus Belanda-Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 1388.
[3] Drs. Tabrani Rusyah, Atang K. BA, Drs Zainal A, *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 1992), 209
[4] Prof. DR. H. M. Arifin. Med, *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 58
[5] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989), 859

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan atau lainnya. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan lain yang lebih baik.

Sedangkan strategi dasar dari setiap usaha itu mencakup 4 hal yang diungkapkan oleh Newman dan Logan dalam bukunya yang berjudul "Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar" sebagai berikut:

a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.
b. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran.
c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran.
d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang beku untuk mengukur tingkat keberhasilan[6]

Apabila keempat unsure dalam strategi dasar itu diterapkan dalam pendidikan maka akan sejalan dengan pola dasar PPSI, yang menggambarkan sebagai berikut:

a. Karena dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka identifikasi secara spesifik terhadap perubahan tingkah laku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran.
b. Memilih system pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang efektif dalam mencapai sasaran yang diinginkan dan menjadipegangan para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

6 Drs. Tabrani Rusyah., *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang efektif dan efisien yang juga dipakai pegangan dalam mengajar.
d. Yang terakhir menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan, atau criteria keberhailan, yang menjadikan sempurna system instruksional yang berhubungan secara menyeluruh.

Dengan demikian strategi pendidikan adalah seni mendayagunakan suatu factor untuk mencapai sasaran dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang ada menyangkut juga masalah mengenai hambatan-hambatan fisik maupun non fisik[7]

Apabila ditelaah lebih dalam strategi diatas menyelesaikan atau meminimalkan masalah serta hambatan dalam pendidikan, juga termasuk salah satu strategi yang dapat dipakai untuk membawa pendidikan ke arah perkembangan selanjutnya. Dalam pembahasan yang sama dalam hal ini "Muchtar Buchori" juga memberi beberapa pemikiran tentang strategi yang dipakai dalam menghadapi masalah dalam pendidikan, yaitu 2 strategi dalam hal ini:

a. Strategi pengembangan system, yang berisi langkah-langkah dasar yang dapat kita tempuh untuk mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk saling bersentuhan, saling mengenal, saling membantu dan saling mendekati.
b. Strategi pengarahan system, yang berisi langkah-langkah yang dapat kita tempuh untuk meletakkan hubungan langsung antara program pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan dengan sejumlah persoalan pembangunan nyata yang terdapat dalam masyarakat.[8]

---

7 Prof. DR. H. M. Arifin. Med, *Ilmu Pendidikan Islam*, 60
8 Muchtar Buchori, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja, 1994) 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Pengembangan

Menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.[9]

Prof. Dr. H. M. Arifin, Med. Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.[10]

3. Sebab Perubahan Lembaga

a. Sumber perubahan dari dalam

1) Inovasi Teknologi

Dunia semakin maju dan berkembang, teknologipun semakin canggih kebutuhan manusia atau pelajar lebih memilih dengan teknologi yang canggih. perubahan teknologi ini didukung dengan datangnya computer dan internet.

2) Peralatan baru

---

9 Drs. Iskandar Wiryokusumo, Msc, Drs. J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-KumpulanPemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.
10 Prof. Dr. H. M. Arifin. Med, *Ilmu Pendidikan Islam*, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana prasarana disebuah lembaga selalu berubah dengan adanya sebuah tuntutan dari masyarakat, atau dari siswa pada hususnya. setiap tahun ada pergantian sarana di sebuah lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sistem

Yang paling penting yaitu system dalam lembaga, system yang bagus perlu dikembangkan, dan sistem yang sudah jelek harus dirubah oleh lembaga. system yang bagus dapat menjadikan lembaga lebih baik.

4) Metode sekolah baru

Pemimpin lembaga yang baru biasanya membuat langkah-langkah yang juga baru. dan metode dalam mengelola lembaganya juga pasti berubah. karena, perubahan tersebut sudah dilihat dari pemimpin sebelumnya.

5) Bentuk organisasi lembaga baru

Lembaga-lembaga pendidikan tidak maju tanpa bantuan dari organisasi yang membantu, begitu juga adanya organisasi yg baru dapat merubah langkah lembaga. karena, organisasi adalah tempat orang yang mempunyai sebuah tujuan.

6) Komunikasi dalam sekolah

Pendidikan di Indonesia tidak hanya dari satu budaya, akan tetapi semua budaya ingin memiliki pengetahuan dalam lembaga. Dari itu semua, maka komunikasi dalam lembaga juga diperlukan dalam lembaga. komunikasi yang baik, berdampak baik terhadap sebuah lembaga.

b. Sumber Perubahan dari Luar

1) Pertumbuhan dan penyebaran penduduk

Perubahan sebuah lembaga atau organisasi dikarenakan bertambahnya sebuah penduduk atau pindahnya sebuah penduduk ke tempat yang berkembang, dengan keadaan seperti ini. Lembaga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan sebuah tantangan dengan datangnya budaya baru yang akan ikut campur aduk dalam pengembangan lembaga.

2) Kebijakan pemerintah

Pemerintah yang kita ketahui adalah yang membuat kebijakan terhadap masyarakat-masyarakat kecil. Tingkah-laku masyarakat akan di atur oleh pemerintah. Dan dalam lembaga, akan menerima peraturan yang baru jika sudah menemukan permasalahan dalam suatu lembaga. Di awal pemerintahan biasanya membuat sebuah rencana dan tujuan sebuah organisasi. Jadi, pemerintah yang baru akan mendapatkan peraturan baru dalam organisasi.

3) Perubahan iklim politik

Dalam sebuah lembaga atau organisasi terdapat beberapa satuan tugas yang berbeda-beda, dan akan mempunyai sebuah kerja sama dalam mengelola sebuah lembaga. Politik tidak akan jauh dari sebuah lembaga atau organisasi. Sebuah organisasi harus bisa memasuki dunia politik. Memang, di dalam politik tidak ada “kawan” akan tetapi semuanya adalah “lawan”. Dengan kesempatan ini maka, pengembangan sebuah lembaga akan dilaksanakan dengan seorang yang pintar dalam mengelola sebuah organisasi. Sedangkan orang yang paling berhak mengatur organisasi adalah pemimpinnya.

4) Persaingan di dalam dan luar negeri

Di indonesia banyak lembaga-lembaga yang sudah maju, dan perebutan menjadi yang terdepan juga direbut oleh lembaga-lembaga. Yang kecil akan selalu menjadi kecil jika tidak merubah keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaganya. Begitu juga, yang besar jangan keenakan menjadi yang besar, masih banyak lembaga berskala kecil sudah meranjak untuk berkembang.

5) Perubahan tuntutan konsumen

Konsumen yang kita kenal adalah orang yang akan memakai apa yang telah dilakukan oleh sebuah lembaga. Konsumen akan memilih mana yang baik dan mana yang tidak, jika dalam sebuah lembaga pendidikan A terkenal guru-gurunya rajin dan menciptakan Out put yang baik. Maka, konsumen akan lebih tertarik kepadanya. Lebih-lebih akan memberikan sebuah usaha yang dapat membantu perkembangan lembaganya. Akan tetapi, jika dalam lembaga tidak membuktikan proses dan hasilnya yang baik. Maka, konsumen akan menuntut perubahan terhadap lembaga tersebut. Begitu juga dengan konsumen yang baru akan membeli fasilitas yang ada dalam sebuah lembaga. Lembaga-lembaga akan membuat perubahan dan perubahan demi sebuah kemajuan lembaga dan tuntutan seorang konsumen.

4. 8 Kunci Dasar Pengembangan Lembaga Pendidikan

a. Hanya ada 2 jenis lembaga: lembaga yang meningkat dan lembagga yang menurun
b. Setiap lembaga dapat ditingkatkan tanpa memperhatikan tingkat keberhasilannya pada saat ini
c. Potensi untuk maju sudah ada di tiap-tiap lembaga
d. Pada peningkatan lembaga semua orang dewasa yang terlibat merupakan faktor yang penting
e. Peningkatan lembaga adalah proses bukan peristiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Orang yang bekerja di lembaga; guru staf, tata usaha, staf pendukung serta pihak lainnya berada pada posisi terbaik dalam mengatur proses pembaharuan

g. Guru dan staff tata usaha telah melakukan yang terbaik untuk semua kondisi yang dihadapi

h. Pembaharuan internal membutuhkan diadakan dan dipertahankannya pembicaraan mengenai peningkatan lembaga.[11]

5. Kerangka Kerja Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan

a. Kondisi yang memungkinkan kemajuan Lembaga

1) Kepemimpinan dan Pembaruan yang efektif, Langkah yang seharusnya diterapkan dalam lembaga ialah mengubah perilaku terhadap pengembangan lembaga, menciptakan Visi lembaga, dan mengembangkan Lembaga Pembelajaran

2) Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif, Dengan mengembankan lembaga dengan merubah prilaku dalam pengembangan lembaga juga perlu pemberdayaan guru. Dan guru perlu mendapat dukungan dari para staf-staf pengajar agar mendapatkan pandangan baru. Dan guru perlu meningkatkan sumber belajar siswa.

3) Kepemimpinan Staf yang efektif ialah mencerminkan dan menerapkan komunikasi terbuka kepada seluruh siswa maupun kepada para staf-staf pengajar. Keputusan dalam sebuah permasalahan juga perlu di ambil dengan kesepakatan bersama dan mempunyai tanggung jawab bersama.

Komponen Pembelajaran[12]

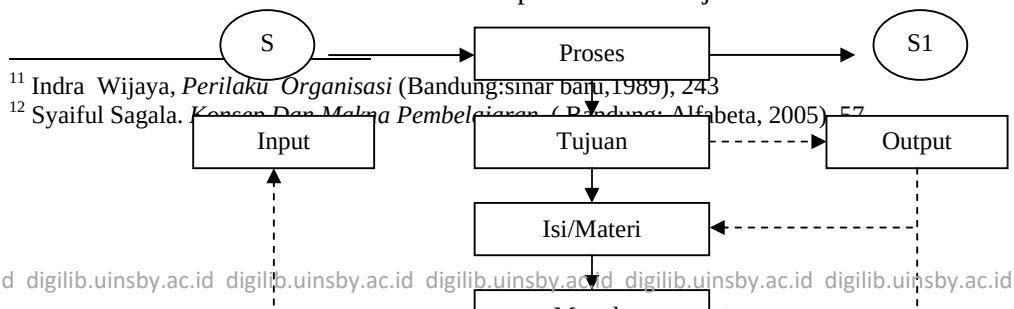

[11] Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung:sinar baru,1989), 243
[12] Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menciptakan Budaya lembaga yang Baik

1) Mengenali Budaya lembaga adalah nilai, kebiasaan, aturan, simbol, dan kepercayaan yang berkembang di lembaga yang dijabarkan dalam pembelajaran, kinerja warga lembaga, dan menghiasi lingkungan adalah bagian dari budaya lembaga

2) Mengkaji Budaya lembaga adalah mengembangkan rasa kebanggaan dari sebuah sekolah dapat menciptakan budaya lembaga yang baik.

c. Proses Belajar Mengajar

1) Lingkungan Belajar

Apa yang harus dipelajari oleh siswa harus dirumuskan terlebih dahulu demi terlaksananya pendidikan yang efektif dan mempunyai hasil yang bagus. Dan yang perlu diperhatikan adalah tempat, siswa tidak akan focus jika tempat belajarnya tidak pasti. Jadi, siswa harus ditempatkan disebuah tempat yang dapat memberikan ilmu-ilmu kepada para siswa.

2) Mengidentifikasi efektifitas guru dalam menunjang pembelajaran juga diperlukan dalam pengembangan lembaga contohnya saja dalam mengidentifikasi dalam peningkatan pembelajaran aktif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kreatifitas dalam pembelajaran, peningkatan sumber belajar guru.

Meningkatkan sumber pembelajaran

Pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran

d. Mengintegrasikan Masyarakat dalam Pengembangan Sekolah

1) Pemanfaatan fasilitas sekolah, alat-alat pegawai untuk memajukan masyarakat secara utuh
2) Koordinasi dan kerjasama antara semua instansi
3) Memperkaya kurikulum sekolah melalui studi masyarakat dan tempat-tempat masyarakat
4) Mempelajari dan menentukan bantuan kepada masyarakat dalam mewujudkan potensinya
5) Penggunaan tokoh-tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan pendidikan
6) Pengembangan rasa bermasyarakat
7) beberapa upaya memperkuat ikatan kekeluargaan

6. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian srategi pengembangan lembaga pendidikan antara lain:

1) Menurut Mut Christine S Becker

Srategi pengembangan lembaga pendidikan adalah proses perubahan berencana terhadap orang–orang yang ada dalam organisasi secara keseluruhan.

2) Menurut Richard Beckhard

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Srategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu–ilmu perilaku.[13]

3) Menurut James L Gibson

Srategi pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.[14]

4) Menurut Miles and Schmuch

Srategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode–metode refleksi dan analisis diri.[15]

Sedangkan pengertian lembaga pendidikan menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat suatu proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.[16] Menurut Muhaimin lembaga pendidikan adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga baik yang permanent maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola

13 Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung:sinar baru,1989), 244
14 James L Gibson,Ter Djoerban Wahid, *organisasi dan manajemen, perilaku struktur dan proses* (Jakarta:erlangga,1990), 658
15 Umar Nimran, *Perilaku Organisasi* (Surabaya: Citra Media, 1997),109
16 Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1999),127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.[17]

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah cara atau srategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, anatara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa dengan perubahan–perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

b. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Srategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

1) Pandangan Terhadap Pendidikan

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus mendidik manusia agar menjadi manusia dewasa melalui proses pendidikan. Sejak lahir manusia telah memiliki potensi dasar yang universal yang berupa :

a) Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk (moral identivity)
b) Kemampuan dan kebenaran untuk perkembangan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya (individual idendivity)
c) Kemampuan untuk berkembang dan kerja sama dengan orang lain (social identivity)

17 Mujib, *Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta1999),286,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain (individual differences)

2) Memenuhi kebijakan Depdiknas dan masyarakat

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang akan dating. Hal ini dapat mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Kewenangan pengelolaan yang bertumpuh pada kebutuhan sekolah ini dipandang memiliki beerapa tingkat efektifitas yang tinggi seperti: (1) kebijaksanaan dan kewenangan sekolah berpengaruh langsung dengan siswa, orang tua dan guru (2) selalu bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah (3) efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah (4) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, managemen sekolah, pengembangan sekolah, dan perubahan perencanaan.[18]

3) Perubahan social demografis didalam masyarakat

Di era globalisasi ini sudah dipastikan perubahan yang signifikan didalam masyarakat baik yang berupa aspek social maupun aspek budaya. Perubahan itu sebagai efek dari perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan terus berkembang. Perubahan tersebut tentunya turut menciptakan karakteristik masyarakat, hal inilah yang menyebabkan budaya saat ini disebut budaya tanpa kompetisi. Kompetisi sendiri

18 Nanang fatah, *Managemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan prinsip baru karena dunia terbuka dan bersaing untuk melaksanakan sesuatu yang lebih baik seperti semboyan “esok Pasti lebih baik dari hari ini”.[19]

4) Pengaruh Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menimbulkan berbagai perubahan disegala aspek kehidupan. Perubahan tersebut menyebabkan sesuatu yang sebelumnya paling baik berubah menjadi biasa-biasa aja, dan sesuatu yang sebelumnya relevan menjadi tidak relevan, hal tersebut juga terjadi di dunia pendidikan.

Adapun dampak perkembangan iptek dibidang ilmu pendidikan adalah dikembangannya bebagai metode belajar yang lebih sesuai, efektif dan efisien.

Ilmu pendidikan juga banyak mendapatkan mafaat dari hasil perkembangan teknologi dengan cara dimanfaatkanya alat-alat baru dalam prosese belajar mengajar. Penemuan-penemuan baru tentang audiovisual aid, penemuan itu telah banyak membantu guru dalam memberikan materi dan pengalaman kepada anak didik.[20]

c. Konsep Pengembangan Lembaga

Secara garis besar konsep pengembangan lembaga dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu: the Mitra and interpersonal techniques yaitu teknik analisa perorangan dan hubungan antar perseorangan. Dilihat secara histories, analisa hubungan antar-perseorangan mulanya dikenal dalam "T-group" atau "Sentivity Training" atau Latihan Kepekaan. Dalam perkembangannya lebih

---

19 H.A.R. Tilaar, *Beberapa Revormasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 35

20 Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut, maka dipergunakan pula dalam konsepsi Pembentukan team (Team Building), teknik laboratorium (Laboratory Techniques), dan encounter groups.

Sentivity Training atau Latihan Kepekaan merupakan teknik pengembangan Organisasi yang paling umum digunakan. Pada dasarnya latihan kepekaan adalah suatu interaksi dalam kelompok kecil yang terjadi dalam suasana yang tertekan, sehingga menuntut setiap orang untuk peka kepada perasaan orang lain sebagai usaha untuk menciptakan kegiatan kelompok yang memadai.

Dalam suasana seperti ini, mereka didorong untuk melakukan penilaian mengenai konsepsi 'diri sendiri' dan usaha untuk mau mendengar pendapat dan merasakan perasaan orang lain. Melalui semua ini, mereka akan dapat memehami bagaimana proses mereka berinteraksi, bagaimana budaya mempengaruhinya dan bagaimana mengembangakan keterampilan untuk bekerjasama dengan orang lain. secara singkat, tujuan dari latihan kepekaan adalah untuk lebih mengerti diri sendiri, orang lain, memahami proses yang terjadi dalam kelompok dan mengerti pengaruh dari kebudayaan dan akhirnya mengembangkan kemampuan berperilaku yang sehat.[21]

W. Jack Duncan, seperti yang dikutip dalam bukunya, mengemukakan beberapa hasil yang dapat dicapai melalui latihan kepekaan, yaitu:[22]

1) meningkatkan pengertian, pemahaman dan kepekaan terhadap perilaku sendiri
2) Meningkatkan pengertian dan kepekaan terhadap perilaku orang lain

[21] Drs. Adam Ibrahim Indrawijaya, MPA., *Perilaku Organisasi*. 1989 (Bandung. PT. Sinar Baru Bandung). 252
[22] Drs. Adam Ibrahim Indrawijaya, MPA., *Perilaku Organisasi*.. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lebih mengerti dan memahami proses yang terjadi dalam antar kelompok
4) meningkatkan keterampilan dalam mengadakan diagnosa situasi yang terdapat dalam kelompok
5) Meningkatkan kemampuan untuk meneterjemahkan apa yang dipelajari ke dalam bentuk tindakan nyata
6) Meningkatkan kemampuan mengadakan hubungan antar manusia, sehingga dapat berinteraksi dengan lebih menyenangkan dan memuaskan.

Keberhasilan suatu latihan kepekaan sangat ditentukan oleh beberapa factor yaitu:

a) gaya memimpin sang instruktur sering mempengaruhi pendapat para peserta mengenai dirinya. perasaan disepelekan atau dacuhkan sering sekali terjadi pada permulaan latihan kepekaan.
b) makin akrab hubungan antara instruktur dengan para peserta latihan, makin besar kemungkinan latihan kepekaan berhasil
c) makin tebal rasa saling mempercayai antara sesama peserta latihan makin leluasa mereka mengetengahkan pendapat atau perilakunya.

Integrating individuals and organizations, ialah teknik pengintegrasian manusia dengan oraganisasi, mencakup dua teknik pokok yaitu "Job Enrichment" dan management by Objectives". teknik "Job Enrichment" merupakan perluasan konsesi "Job Enlargement" atau perluasan Kerja. Teknik perluasan kerja terutama berkaitan dengan usaha menambah ruang lingkup pekerjaan, sedangkan Job Enricment relative

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih luas dari itu, yaitu selain ada penambahan ruang lingkup pekerjaan, juga ada penambahan tantangan, penghargaan dan tanggung jawab kerja.

a) Para pegawai menginnkan adanya kesempatan dan tantangan untuk berkembang, tetapi sering organisasi hanya memberikan tugas-tugas yang sederhana.
b) Para pegawai ingin diperlakukan secara adil dan mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat, tetapi organisasi sering menggunakan pendekatan structural dengan menekankan pada status yang berbeda dan saluran perintah
c) Para pegawai merasa terikat kepada suatu organisasi karena factor kepentingan pekerjaan dan perlakuan para manajer kepada mereka, tetapi organisasi lebih banyak memberikan perhatian pada factor lingkungan.

Teknik Job Enrichment ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai merencanakan sendiri pekerjaannya. Dengan demikian, ia dapat menentukan kapan ia menyelesaikannya. Atau cara lain yang senada dengan itu.

Teknik Manajemen Berdasarkan Sasaran dilakukan dalam dua kegiatan utama, yaitu pada kegiatan perencanaan dan pada kegiatan evaluasi. pertama, para manager dan bawahannya mengadakan pertemuan atau berdiskusi untuk menentukan sasaran yang akan dicapai berdasarkan kebijakan organisasi secara keseluruhan. pada kesempatan itu pula secara bersama ditentukan : Apa yang akan dilakukan oleh para bawahan, kapan hal tersebut akan selesai dan bagaimana hasil pelaksanaannya akan dinilai. bila waktu yang sudah ditetapkan secara bersama sudah habis, manager

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bawahan mengadakan diskusi kembali untuk menilai hasil pekerjaan dan juga untuk menentukan sasaran berikutnya.

The confrontation meeting", teknik ini merupakan teknik baru pengembangan organisasi. Teknik ini diselenggarakan melalui suatu pertemuan satu hari yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam organisasi. dalam pertemuan itu diharap pula dapat dirumuskan beberapa cara pemecahan masalah.

Dalam pertemuan tersebut, pucuk pimpinan organisasi dengan bantuan konsultan memberikan alasan dan latar belakang pertemuan tersebut. ada waktu itu pula pimpinan organisasi perlu lebih menegaskan pentingnya keterbukaan.

Setelah selesais pengarahan tersebut dan mengidentifikasi pula berbagai persoalan, maka dibentuklah beberapa kelompok yang keanggotaannya terdiri atas para pegawai yang berasal dari berbagai unit. Kelompok-kelompok ini kemudian secara husus mendirikan segala persoalan yang tadinya sudah dikeukakan oleh pimpinan organsasi, dan jangka waktu untuk diskusi ditentukan nsetelah waktu ini habis, semua kelompok berkumpul kembali untuk mendengarkan laporan setiap kelompok. Berdasarkan laporan inilah disusun klasifikasi persoalan, termasuk mengkategorikan tingkat pentingnya berbagai persoalan, termasuk menkategorikan tingkat pentingnya berbagai persoalan, penyususnan perencanaan pemecahannya dan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan tersebut. Kemudian kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa lebih lanjut dan secara periodik memberikan laporan kepada pimpinan.[23]

Sedangkan Jenis–Jenis Lembaga Pendidikan ialah :

a. Lembaga Pendidikan Formal (LPF)

Adalah tempat yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan dapat membina generasi muda, yang merupakan lembaga Pendidikan Formal adalah sekolah.[24]

b. Lembaga Pendidikan Non Formal (LPNF)

Adalah semua bentuk Pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.

c. Lembaga Pendidikan In Formal (LPIF)

Adalah pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga.[25] Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi. Tetapi Pendidikan in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik dan pendidikan ini berlangsung di dalam keluarga.

B. Konsep Usaha Kecil Masyarakat

1. Pengertian Usaha Kecil

Usaha Kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yakni usaha kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta dan hasil penjualan

[23] Drs. Adam Ibrahim Indrawijaya, MPA., *Perilaku Organisasi*.. 258
[24] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 162
[25] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunan sebanyak-banyaknya Rp. 1 M.[26] Usaha kecil menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 prihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp. 600 juta, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp. 600 juta.[27]

Yang dimaksudkan dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dalam memenuhi criteria kakayaan bersih atau penjualan tahunan, seperti kepemilikan, sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapaun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara petani penggarap, industri tanah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagan kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat perodusi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan atau berkaitan dengan seni dan budaya.

2. Bentuk-Bentuk Usaha Kecil

Hasil studi lembaga manajemen fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menunjukkan bahwa kriteria usaha kecil di Indonesia itu sangat berbeda-beda, Tergantung pada focus permasalahan yang dituju dan instansi yang berkaitan dengan sector ini, Sedangkan di Negara-negara lain, kriteria yang ada akhirnya turut menentukan cirri sector usaha kecil yang antara lain ditentukan oleh karyawan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Misalnya, diprancis digunakan jumlah karyawan kurang dari 10 orang

[26] Seperti di kutip oleh Golrida K., dalam buku *Akutansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*, 2008 (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada). 4

[27] Pandji Anoraga, S.E., M.M. *Manajemen Bisnis* (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1997). 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai perusahaan sangat kecil, sedangkan jika memiliki 10-40 orang karyawan dianggap sebagai perusahaan kecil dan jika memiliki 50-500 orang karyawan disebut sebagai perusahaan menengah.

Secara umum, sector usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. system pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikut kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di-*up to date* sehingga sulit untuk menilai kinerja usaha.
b. Modal terbatas
c. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
e. skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencaoai titik efisiensi jangka panjang.
f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah mengingat keterbatasan dalam system administrasinya. Untuk mendapat dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standard an harus transparan

Karakteristik yang dimiliki oleh usha kecil menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal, terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kemudahan, terutama melalui paket-paket kebijakan untuk mendorong kehidupan sector usaha kecil. Misalnya kredit Bimas dan Kredit Usaha Kecil (KUK), namun apa yang telalh dilakukan berkaitan dengan pemberian kredit tersebut belum dirasakan manfaatnya secara keseluruhan oleh sector usaha kecil.

Berkaitan dengan pemberian kredit kepada usaha kecil tersebut, pada tahun 1995 direalisasikan pemberian kredit tanpa agunan kepada usaha kecil. Kredit tersebut disebut dengan Kredit Kelayakan Usaha (KUK) yang besarnya maksimum Rp. 50 juta.

Peran penting usaha kecil selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Hal ini dimungkinkan mengingat karakteristik usaha kecil yang kenyal terhadap krisis ekonomi karena dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sector moneter, serta keberadaannya terbesar di seluruh pelosok negeri sehingga merupakan jalus distribusi yang efektif untuk menjangkau sebagian besar rakyat.

3. Pengembangan Usaha Kecil

Sebelum melaksanakan pengembangan sebuah usaha-usaha yang kita kerjakan. Hendaknya kita melihat ulang kembali pembentukan sebuah usaha tersebut. Jika sudah melakukan perekrutan tanpa memihak terhadap wilayah sekitar yang tercermin dalam Usaha sekitarnya. Setelah melakukan perekrutan tersebut, bahasa sangat menjadi sumber sebuah konflik dalam perusahaan yang memiliki cultural yang beragam. Jadi, bahasa adalah hal yang sangat penting dalam keberagaman dalam sebuah perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, tingkat kesadaran yang lebih tinggi diantara staf-stafnya dan pengalaman kerja yang lebih besar dalam suatu angkatan kerja yang secara cultural beragam serta berbagai keuntungan yang dibawa oleh situasi. Salah satu pengusaha mengatakan "Tidak ada masalah buat kami-kami memperlakukan setiap orang sama" dan saya tidak peduli akan warna kulit orang-yang mereka lakukan itulah yang penting". Adakah sebuah pelatihan bagi manajemen dan staf? Inilah pertanyaan yang perlu diperhatikan oleh seorang manajer. Jika, Ia sudah melakukan pelatihan. Maka, seorang manajer bisa melihat karyawan dan stafnya melakukan yang telah diperintahkan. Seorang paham manajemen juga memberikan pertanyaan kepada seorang manajer perusahaan. Apakah telah dilakukan perubahan demi terciptanya suatu lingkungan yang beragam? Suatu angkatan kerja yang secara cultural beragam, berbagai perubahan dapat dilakukan untuk menampung dan menanggapi berbagai kebutuhannya. Jankauan serta cara perubahan-perubahan itu dilakukan akan mempengaruhi besarnya keberhasilan kerja angkatan kerja tersebut sebagai sebuah team. Lingkungan ekonomi Negara yang bersangkutan secara umum, bila situasi umum perekonomian buruk dan pengangguran tinggi, kecenderungan kebencian terhadap karyawan-karyawan dari kelompok-kelompok yang dipersepsi sebagi marginal akan semakin menumpuk, dan mendorong terjadinya atmosfer yang kondusif bagi komentar-komentar seperti "mereka merampas pekerjaan kita" dan "kita diinjak-injak".[28]

Dalam Pasal 14 UU tentang Usaha Kecil dirumuskan bahwa "pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan

[28] Khizar Humayun Ansari dan June Jackson,. *Manging Cultural Diversity at work, Mengelola Keragaman Budaya di Lingkungan Kerja.*, 1987 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan usaha kecil dalam bidang: a. produksi dan pengolahan; b. pemasaran; c. sumber daya manusia dan d. teknologi".

Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 15 dan 16 UU tentang Usaha kecil, bahwa "Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dengan; a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan, b. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan, c. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana produksi dan pengolahan. Bahan baku, bahan penolong dan kemasan".

Di bidang pemasaran juga diruimuskan langkah pembinaan dan pengembangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Langkah tersebut dicapai lewat pelaksanaan penelitian dan pengkajian pemasaran, peningkatan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, serta menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji pasar bagi usaha kecil. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi serta memasarkan produk usaha kecil.

Dari sudut manajemen pembinaan dan pengembangan bidang produksi dan pemasaran diakui sebagai langkah strategis dalam usahga meningkatkan kinerja usaha kecil. Dua unsur tersebut dilengkapi dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaksana.

Dalam pasal 17 UU tentang usaha kecil dirumuskan langkah-langkah tentang pembinaan dan pengembangan di bidang sumber daya manusia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultan usaha kecil
d. Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil

Dalam penjelasan pasal 17 ini juga disebutkan "menanamkan dan mengembangkan jiwa, semangat serta perilaku kewirausahaan". Hal itu ditandai dengan:

a. kemauan dan kemampuan untuk bekerja dengan semangat kemandirian
b. kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko usaha
c. kemauan dan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatid dan inovatif
d. kemauan dan kemampuan untuk bekerja dalam kebersamaan dengan berlandaskan etika bisnis yang sehat

Untuk itu harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek pengembangan usaha kecil sebagai berikut ini: *Pertama*, peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, di samping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainya yang penting. Hal ini telah banyak dibahas dalam berbagai forum, seminar, kepustakaan dan sebagainya.

Kedua, peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. Khususnya, bagi usaha kecil diperdesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.

Ketiga, kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan diatas. Dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan dengan atau dalam pelatihan itu penting pula ditanamkan semangat wirausaha. Bahkan hal ini harus diperluas dan dimulai sejak dini, dalam sistem pendidikan kita, dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang mandiri, yakni bangsa niaga yang maju dan bangsa industri yang tangguh. Upaya ini akan memperkuat proses transformasi ekonomi yang sedang berlangsung karena didorong oleh transformasi budaya, yakni modernisasi sistem nilai dalam masyarakat.

Keempat, kelembagaan. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar adalah penting, tetapi hal itu harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan. Untuk itu diperlukan intervensi-intervensi yang tepat, yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang mendasar dalam suatu ekonomi bebas, tetapi tetap menjamin tercapainya pemerataan sosial (social equity).

Untuk itu, memang diperlukan pranata-pranata yang dirancang secara tepat dan digunakan secara tepat pula. Di antaranya adalah peraturan perundangan yang mendorong dan menjamin berkembangnya lapisan usaha kecil sehingga perannya dalam perekonomian menjadi bukan hanya besar, tetapi lebih kukuh. Dengan Undang-undang tentang Usaha Kecil Tahun 1995, dan Undang-undang tentang Perkoperasian Tahun 1992, sesungguhnya aturan dasar itu telah kita miliki. Kedua undang-undang itu telah mengatur pencadangan dan perlindungan usaha serta menyiapkan strategi pembinaan usaha kecil termasuk koperasi.

Demikian pula telah ada berbagai kebijaksanaan, baik makro seperti dalam bidang moneter mengenai perkreditan, maupun sektoral termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai program pemberdayaan ekonomi rakyat. Untuk pengadaan pemerintah melalui APBN, APBD, dan anggaran BUMN juga telah ditetapkan pengutamaan penggunaan produksi barang dan jasa usaha kecil pada skala-skala tertentu.

Semuanya itu tinggal dimantapkan. Undang-undang yang telah ada harus dilengkapi dengan peraturan-peraturan pelaksanaannya dan dilaksanakan dengan konsekuen dan sepenuh hati.

Kelima, kemitraan usaha. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat. Kemitraan telah terbukti berhasil diterapkan di negara-negara lain, sepeti keempat macan Asia, yaitu Taiwan, Hongkong, Singapore, dan Korea Selatan, dan menguntungkan pada perkembangan ekonomi dan industrialisasi mereka yang teramat cepat itu.

Dengan pola backward linkages akan terkait erat usaha besar dengan usaha menengah dan kecil, serta usaha asing (PMA) dengan usaha kecil lokal. Salah satu pola kemitraan yang juga akan besar artinya bagi pengembangan usaha kecil jika diterapkan secara meluas adalah pola subkontrak (sub-contracting), yang memberikan kepada industri kecil dan menengah peran sebagai pemasok bahan baku dan komponen, serta peran dalam pendistribusian produk usaha besar.

Kemitraan, seperti sudah sering saya kemukakan dalam berbagai kesempatan, bukanlah penguasaan yang satu atas yang lain, khususnya yang besar atas yang kecil. Kemitraan harus menjamin kemandirian pihak-pihak yang bermitra, karena kemitraan bukan merger atau akuisisi. Untuk dapat berjalan secara berkesinambungan (sustainable), kemitraan harus merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsepekonomi, dan karenanya menguntungkan semua pihak yang bermitra, dan bukan konsep sosial atau kederma wanan.

Kemitraan jelas menguntungkan yang kecil, karena dapat turut mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, kewirausahaan, dan manajemen yang dikuasai oleh usaha besar. Akan tetapi, kemitraan juga menguntungkan bagi yang besar karena dapat memberikan fleksibilitas dan kelincahan, disamping menjawab masalah yang sering dihadapi oleh usaha-usaha besar yang disebut diseconomies of scale. Kemitraan dengan demikian dapat meningkatkan daya saing baik bagi usaha besar maupun usaha kecil. Dengan kemitraan bisa dikendalikan gejala monopoli, tetapi tetap diperoleh efisiensi dan sinergi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra.

Usaha kecil menengah yang terbentuk berdasarkan semangat kewiraswasta usahawan (*entrepreneurial small-medium firm*) biasanya mengorganisasikan dirinya dengan mengikuti prinsip-prinsip organisasi klasik tradisional (*classical organization*). Pola pengorganisasian kerja dengan memperhatikan kebutuhannya dapat digambarkan dengan model "*entrepreneurial diamond*" dengan tiga fungsi/peran utama terfokus pada aktivitas Produksi, Pemasaran dan Penjualan, dan Keuangan dan Akuntansi. Rancangan struktur organisasi biasanya akan dirancang dengan mengakomodasikan tiga fungsi yang umum dijumpai di puncak piramidal organisasi. Diluar tiga fungsi pokok tersebut, aktivitas organisasi kemudian dapat dikembangkan dengan fungsi maupun peran yang lain seperti transportasi, transfer teknologi, market research, advertising, audit, pengadaan, personalia dan lain-lain. Penambahan fungsi-fungsi ini tentu saja akan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada perkembangan usaha dan kebutuhannya. Rancangan strukturnya akan merupakan derivat-derivat (subordinat) dari tiga fungsi pokok produksi pemasaran dan keuangan.

Struktur organisasi usaha kecil menengah (UKM) memiliki tipikal konfigurasi sederhana (*simple structure*) yang dalam perkembangannya kemudian bisa berubah menjadi struktur fungsional (*functional structure*). Rekruitmen karyawan biasanya berasal dari sumber-sumber yang berada di lingkungan sekitar, sanak keluarga, handai tolan maupun sebatas tetangga terdekat. Kondisi seperti ini akan lebih cenderung mengarah pada kultur kerja yang lebih berorientasi pada orang (*man centered* atau *people oriented*), tidak atau sedikit sekali menjalankan formalitas-formalitas organisasi, serta se-leksi pekerja lebih didasarkan pada aspek sosial-ekonomi-budaya yang melatar-belakangi bukannya kemampuan ataupun keahlian professional yang diperlukan (*job centered* atau *task oriented*). Mereka yang direkrut diharapkan bisa dan mau melakukan banyak hal (*general skill*), fleksibel dan terbiasa menghadapi dinamika lingkungan yang terus dan senantiasa berubah. Struktur biasanya akan terfokus pada figur pemimpin (leader) sekaligus merupakan pemilik modal yang memegang peran paling dominan dan cenderung menjalankan organisasi dengan kepemimpinan bergaya komandan. Semakin kecil ruang lingkup ukuran (size) kegiatan usaha tersebut akan cenderung mendekati konfigurasi seperti yang telah digambarkan, dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini sebuah struktur organisasi yang dirancang lebih formal akan diperlukan untuk aktivitas usaha yang besar dengan maksud untuk menunjukkan tugas, fungsi, peran maupun tanggung jawab dari mereka yang memiliki pengetahuan mengenai industri yang dikelola, ketrampilan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih terspesialisasi, banyak pengalaman usaha dan memiliki jaringan kerja dengan dunia usaha yang lain.[29]

Selain aspek-aspek pengembangan di atas, beberapa upaya yang dapat mengembangkan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan makro untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, antara lain meliputi penyediaan barang-barang public yang lebih berorientasi pada pengembangan usaha kecil seperti fasilitas infrastruktur (sarana transportasi, komunikasi dan sebagainya), kebijakan moneter dan keuangan (missal; kredit berbunga ringan bagi usaha kecil) fasilitas perpajakan, pendidikan umum, pengembangan teknologi, serta kebijakan persaingan yang sehat.
2) Menghilangkan monopoli, terutama pada industri hulu. Juga menghilangkan kolusi yang mendorong munculnya monopoli. Dengan adanya monopoli ini usaha kecil akan sulit berkembang.
3) Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar dan didasarkan saling menguntungkan ke dua belah pihak. Kalau ke dua belah pihak saling menguntungkan, maka kemitraan akan dapat berlangsung terus. Demikian juga dengan mitra asing yang menanamkan modalnya di Indonesia dapat dilakukan kemitraan dengan pihak asing dapat dilakukan melalui waralaba, baik produk asing yang dipasarkan di Indonesia atau sebaliknya.
4) usaha kecil juga perlu meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini mengingat persaingan usaha makin tajam, terlebih jika akan menembus pasar dunia.

---

29 Tjahja Muhandri (2002). Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh. Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana (S3) – Institut Pertanian Bogor – November 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bagi sector usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu dibentuk asosiasi. sedangkan bagi sector usaha yang sudah memiliki, perlu memperkuat asosialisasinya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat usaha kecil dalam posisi tawar menawarnya dan posisi persaingannya.[30]

4. Modal Usaha Kecil

Bagi pengembangan usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun untuk langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu melalui kredit perbankan, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, modal ventura, pinjaman dari dana penyisihan sebagai laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), hibah, dan jeni-jenis pembiayaan lainnya.

Pada umumnya, pembiayaan yang berasal dari kredit perbankan dirasakan oleh usaha kecil sangat memberatkan, terutama karena tinggi skala usaha yang umumnya juga kecil dengan tingkat pendapatan yang seringkali tidak teratur, pihak bank seringkali merasa waswas apabila pinjaman yang diberikan tidak mampu dikembalikan oleh usaha kecil, oleh karena itu, diciptakanlah instrument pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik usaha kecil, yaitu melalui modal ventura. Modal ventura (Ventura capital) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) dengan beberapa tujuan, antara lain untuk pengembangan perusahaan yang pada tahap awal biasanya mengalami kesulitan modal; membantu perusahaan yang berada pada tahap

30 Pandji Anoraga, S.E., M.M. *Manajemen Bisnis* (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1997). 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan; dan membantu perusahaan yang berada dalam tahap kemunduran usaha.

Penyertaan modal dari perusahaan modal ventura kepada perusahaan pasangan usaha, biasanya disertai pula dengan penempatan orang-orang dari perusahaan modal ventura ke dalam struktur manajemen perusahaan pasangan manajemen dan teknik pelaksanaan usaha kecil. Dengan mekanisme seperti ini diharapkan perusahaan pasangan yang lain mendapat bantuan modal juga dibantu dari aspek bisnisnya itu sendiri.

Jadi secara konseptual, konsep, tujuan dan aktivitas lembaga modal ventura tersebut memang sesuai dengan karakteristik usaha kecil. Sehingga nampaknya harapan akan keberhasilan penerapan konsep dan pola modal ventura untuk pengembangan usaha kecil memang tidak terlalu berlebihan. Dilihat dari karakteristik modal ventura ini, nampaknya kelemahan yang terdapat dalam konsep bapak-anak angkat dapat dieliminasi dan digantikan dengan yang lebih baik.

Keberadaan lembaga modal ventura ini sebenarnya telah dikenal relative lama di Indonesia. Namun demikian, secara formal baru dikenal bersamaan dengan diluncurkannya paket kebijakan 20 Desember 1988 (Pakdes 1988) tentang lembaga pembiayaan. Sebelum itu sebenarnya telah ada BUMN, yaitu PT Bahana Pengembangan Usaha Indonesia yang menjalankan mirip dengan modal ventura.

Dilihat dari kelembagaan, sebenarnya infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung berkembangnya system modal ventura telah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan pembiayaan (multi-finance company) yang diberi izin untuk menjalankan modal ventura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut catatan direktoran jendral Moneter Departemen Keuangan dalam Laporan kegiatan Usaha Pembiayaan di Indonesia pada tahun 1990, tercatat 38 perusahaan pembiayaan (multi-finance) yang diberi izin menjalankan bisnis modal ventura. Sampai pada tahun 1993, perusahaan yang menjalankan bisnis modal ventura berjumlah 90 perusahaan yang terdiri atas perusahaan pembiayaan dan 10 perusahaan khusus modal ventura. Perusahaan ini rata-rata ditopang oleh struktur permodalan yang memadai, disamping memiliki pengalaman dan dasar yang cukup kuat dalam bisnis.

Dari sisi ini, sebenarnya kondisi di Indonesia sangat potensial untuk mendukung penerapan system modal ventura bagi pengembangan usaha kecil. Persoalannya hanya tinggal menggali dan memobilisasi potensi perusahaan yang telah ada. Perlu disadari pula bahwa usaha kecil pada umumnya memiliki kelemahan manajerial dalam manajemen keuangan, serta langkah-langkah pengembangan keuangan sebagai napas setiap usaha. Oleh karena itu bidang pembiayaan dan penjaminan harus dilengkapi dengan keterampilan keuangan serta tersedianya dana dan uluran tangan, bagaimana langkah yang harus ditempuh usaha kecil untuk mendapatkan pinjaman, serta kesiapan badan-badan yang membantu usaha kecil dalam pengadaan pembiayaan ini.[31]

5. Pola Kemitraan Usaha Kecil

Konsep kemitraan merupakan terjemahan dari partnership atau bagian dari tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungannya, sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipatif. Sesuai dengan konsep manajemen partisipatif, perusahaan besar harus juga bertanggung jawab mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggannya karena pada

[31] Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. *Ibid*. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya hanya konsep kemitraan ini yang akan dapat menjamin eksistensi perusahaan besar, terutama untuk jangka panjang.

Dalam UU tentang Usaha Kecil, konsep kemitraan dirumuskan dalam pasal 26 sebagai berikut:

a. Usaha menengah dan Usaha Besar melaksanakan hubungan kemitraan dengan usaha kecil, baik yang memiliki maupun yang tidak memiliki keterkaitan usaha.
b. Pelaksanaan hubungan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diupayakan kea rah terwujudnya keterkaitan usaha.
c. kemitraan dilaksanakan dengan disertai pembinaan dan pengembangan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daua manusia dan teknologi.
d. dalam melaksanakan hubungan ke dua belah pihak mempunyai kedudukan hokum yang setara

Rumusan pasal 26 di atas sangat ideal dan merupakan bagian dari rumusan pasal 33 UUD 1945 atau konsep kegotongroyongan dalam bidang usaha secara Nasional. Selanjutnya konsep kemitraan tersebut diurai lebih lanjut dalam pasal 27 berikut penjelasan yang cukup rinci. Disebutkan dalam pasal tersebut bahwa kemitraan dilaksanakan dengan pola:

a. Inti plasma, yaitu hubungan kemitraan usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang di dalamnya usaha menengah dan usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma, perusahaan inti melaksanakan pembinaan mulai dari pnyediaan sarana peroduksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Subkontrak, yaitu hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar; dalam hubungan kemitraan, usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya
c. Dagang umum, yaitu hubungan kemitraan atara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar memasarkan hasil produksi usaha kecil, atau sebagai pemasok kebutuhan usaha menengah atau usaha besar.
d. Waralaba, yaitu hubungan kemitraan yang di dalamnya pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang dan saluran distribusi perusahaan kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen,
e. keangenan, yaitu hubungan kemitraan yang di dalamnya usah kecil diberi hak leluasa untuk memasarkan barang dan jasa usaha menengah dan usaha besar.
f. Pola bentuk-bentuk lain di luar 1, 2, 3, 4, dan 5 di atas adalah konsep kemitraan yang pada saat ini sudah berkembang, tapi belum dibakukan atau pola baru yang akan timbul di masa yang akan datang.

Dari uraiain di atas, dapat diketahui bahwa kemitraan merupakan suatu bentuk jalinan kerjasama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya kemitraan adalah bila ada keinginan yang sama untuk saling mendukung dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Kemitraan usaha ini dilakukan antara usah kecil dengan sector usaha besar. Dengan adanya kemitraan ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Masing-masing sector dapat saling mengisi dan menempatkan diri pada posisinya. Bidang usaha yang tidak efisien bagi usaha besar akan diisi oleh usaha kecil dan demikian pula sebaliknya. Akhirnya kedua sector tersebut dapat melakukan kerja sama yang saling menguntungkan.

Jika kemitraan usaha dilakukan atas dasar saling membutuhkan maka tujuan dari kemitraan dapat menjadi suatu kenyataan. Untuk bermitra usaha, usaha kecil harus mengatasi kendala internalnya terlebih dahulu. Jadi, mereka harus mempersiapkan organisasinya, baik dari aspek manajemen maupun sumber daya manusianya.

Dalam kerja sama hlir hulu (backward linkage) inisiatif datang dari perusahaan besar. Dalam hal ini, perusahaan besar (hilir) menunjuk usaha kecil sebagai pemasok kebutuhan bahan baku atau komponen yang dibutuhkan dalam proses produksinya. Di sini pengusaha besar menentukan standard an spesifikasi teknis bahan baku atau komponennya. Jadi, usaha kecil di sini bekerja berdasarkan pesanan yang telah ditetapkan sector hilir.

Dengan adanya pola keterkaitan ini, dapat dihindari mata rantai produk yang dimonopoli oleh pengusaha besar, mulai dari pnyedia bahan baku sampai dengan proses produksi, bahkan sampai pada pemasaran produk jadi. Kalau terjadi penguasaan dari bahan baku sampai pemasaran produk jadi tersebut maka akan menimbulkan konglomerasi yang akhirnya cenderung bersifat monopolistic. Hal ini biasanya dilakukan dengan alasan “efisiensi, efektivitas dan sinergi”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola kemitraan di atas sangat menguntungkan usaha kecil dari segi pemasaran produk karena sebagai pemasok mereka cukup menjaga kualitas produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sector hilir.

Bentuk kerja sama kemitraan yang lain yang dikemangkan di Indonesia adalah pola kerja sama Bapak-Anak Angkat. Bentuk kerja sama ini sebenarnya tidak berbeda dengan bentuk kerja sama keterkaitan *(Linkage)*, hanya pada pola bapak-anak angkat, lebih dititikberatkan pada sumber daya manusianya.

Jika mereka telah siap, bentuk kemitraan usaha yang dapat dikembangkan untuk mendorong usaha kecil adalah melalui: *pertama*, kerja sama keterkaitan antara hulu-hilir *(forward likage)*, dan *kedua*, kerja sama keterkaitan hilir-hulu *(backward linkage)*.

Dalam kerja sama hulu hilir, usaha kecil yang menghasilkan produk sector pertanian dalam arti luas sebagai bahan baku, seperti hasil tanaman pangan, peternakan, perikanan dan perkebunan, dapat menjadi pemasok (supplier) bagi industri pengolahan (sekunder) maupun sector jasa (seperti perdagangan, restoran, dan perhotelah). Dengan demikian, usaha kecil telah mempunyai *captive market* yang bisa diandalkan. Bagi peternak kecil yang tergabung dalam koperasi susu sapi perah misalnya, mereka tidak perlu memasarkan produksinya sendiri, tetapi sudah ditampung oleh produsen pengelola susu.

Kerja sama hulu-hilir ini di Indonesia nampaknya cukup berjalan dengan baik, pola ini dapat dikembangkan dalam bentuk ada atau tidaknya keterkaitan kemitraan usaha. Pemerintah mewajibkan setiap BUMN untuk menerapkan pola tersebut. Dapat pula pemerintah mewajibkan perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar swasta yang mendapat proyek dari pemerintah untuk melibatkan usaha kecil dalam menangani proyek tersebut suatu subkontrak.

Untuk kemitraan yang ada keterkaitan, pola kerja sama bapak-anak angkat dapat dilakukan dengan keterkaitan dulu-hilir dan hilir-hulu. Dalam pola kerjasama tersebut, setiap BUMN diharuskan membina dan turut menjamin kelangsungan hidup mitra usahanya.

Sedangkan kemitraan tanpa keterkaitan usaha merupakan kerjasama antara pengusaha besar (termasuk BUMN) dengan unit usaha kecil (termasuk koperasi). Bentuk kerja sama semacam ini, pada dasarnya akan menguntungkan masyarakat lingkungan sekitarnya (dalam hal ini usaha kecil). Beberapa perusahaan besar swasta juga telah melakukan pola kemitraan di atas, namun dari segi kuantitas masih sangat kecil.

Idealnya, setiap bentuk kerja sama dan keterkaitan usaha besar dan kecil dilandasi dengan saling menguntungkan. Dengan demikian, kelangsungan keterkaitan usaha dapat berjalan terus dengan langgeng.

6. Peluang Usaha Kecil

Banyak orang membayangkan dirinya mengelola bisnis milik mereka sendiri, membuat keputusan-keputusan kunci, dan menghasilkan keuntungan. Menjadi pemilik usaha kecil dapat memberikan peluang-peluang untuk mewujudkan impia di atas.

Ada tiga cara untuk menjadi pemilik usaha kecil, termasuk mengambil alih suatu bisnis keluarga, membeli bisnis yang telah ada, atau memulai suatu bisnis baru. Anak-anak biasanya mengambil alih bisnis keluarga. Dalam banyak kasus, pekerja di toko roti kecil, salon, toko penjual bahan makanan dan toko penjual daging adalah anak-anak pemilik bisnis tersebut. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bisnis dari bekerja dengan orang tuanya. Kadang-kadang anak-anak belajar dengan sangat baik dan ingin melanjutkan bisnis tersebut. Dalam kasus lain, orang tua memaksa anak-anaknya untuk terlibat dalam bisnisnya, yang akhirnya menimbulkan konflik dan kegagalan bisnis.

Beberapa orang membeli bisnis yang telah mapan. Pembeli dan penjual sepakat dalam hal yang menyangkut persediaan, peralatan, dan harga rincian perjanjian jual beli ini harus disahkan melalui akta notaris.

Cara ketiga untuk menjadi pemilik usaha kecil adalah memulai suatu usaha baru yang memerlukan kerja keras dan perencanaan yang matang. Tanpa perencanaan yang solid, seorang pemilik usaha baru cenderung akan ditimpa oleh masalah-masalah karena bisnis baru belum memiliki pelanggan atau catatan bisnis seperti bisnis yang telah mapan. Oleh karena itu, untuk memperoleh seluruh informasi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik perlu kerja keras. Pemilik baru harus mempelajari hal-hal yang menyangkut produk dan pasar, mengkonsul-tasikannya dengan ahli bisnis atau para professional dan mungkin menghadiri seminar dan lokakarya untuk belajar mengelola bisnis dengan cepat. Semua aktivitas ini sangat penting untuk dilakukan.

Ada beberapa area ekonomi yang biasaya menjadi konsentrasi usaha kecil yaitu manufaktur, jasa, grosir (wholesaling), pengecer (retalling).

Manufaktur adalah jumlah usaha kecil manufaktur sangatlah banyak. Kategori ini meliputi perusahaan percetakan, pabrik pembuat baja, pabrik peralatan rekreasi, manufaktur pakaian, perusahaan mebel, perusahaan lemari dan perusahaan roti. Bisnis manufaktur meliputi pengubahan bahan baku menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemilik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memahami produksi dan pemasaran dan bagaimana bisnis ini berfungsi saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Jasa adalah sector jasa merupakan suatu bidang yang beranika ragam. Ada seratus peluang bisnis jasa merupakan produk yang tidak dapat diraba (intangible product), yang secara fisik tidak dapat dimiliki dan yang meliputi kinerja atau karya. Bisnis jasa meliputi:

a. Bisnis jasa yaitu bisnis yang memberikan jasa kepada organisasi bisnis lain. Yang termasuk ini adalah : oerusahaan akuntansi, agen periklanan, programmer computer, analis system, jasa cetak biru, konsultan pajak / manajemen dan sebagainya.

   Jasa personal meliputi salon kecantikan dan potong rambut, agen penyalur tenaga kerja (pramuwisma, baby sitter), guru les, jasa pencuci pakaian (laundry) dan agen perjalanan.

b. Jasa Reparasi atau perbaikan, meliputi bengkel mobil, reparasi perhiasan, reparasi mebel, reparasi alat-alat rumah tangga, tukang patri dan sebagainya.

c. Jasa hiburan dan pertunjukan, meliputi gelanggang pacuan kuda, bioskop, lapangan golf, tempat bowling, dan sebagainya.

d. Hotel dan motel, meliputi pengoperasian hotel, motel dan selanjutnya.

Dengan meningkatkan waktu luang dan kemampuan pengeluaran konsumen maka baik perseorangan, keluarga, maupun bisnis-bisnis lain diperkirakan meningkatkan penggunaan mereka atas perusahaan-perusahaan jasa.

7. Peluang Usaha Kecil Pada Era Globalisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan-perubahan mencolok dalam tata ekonomi duni dewasa ini ditandai bukan saja oleh makin kaburnya batas-batas antar Negara. Tetatpi juga oleh terjadinya peningkatan lalu lintas barang, jasa, modal, informasi, dan juga manusia dalam kecepatan yang semakin tinggi. Salah satu factor pendorong paling kuat adalah revolusi di bidang teknologi informasi dan multilateral, yang ditandai dengan proses deregulasi yang dilakukan secara konsisten sejak dua dasawarsa terakhir.

Dalam proses semacam ini, Negara-negara yang tampaknya berhasil memanfaatkan perubahan adalah Negara-negara yang kuat orientasinya dalam perdagangan internasional. Kemampuan bersaing di pasar global, meskipun bukan kata kunci, sangat menentukan keberhasilan suatu Negara untuk berpacu dalam perlombaan ekonomi.

Kecenderungan utama dalam perdagangan global dewasa ini ditandai dengan makin turunya pangsa pasar komoditas primer dan meningkatnya pangsa pasar produk manufaktur, kemudian perdagangan jasa melaju dengan produk-produk pengolah informasi, alat komunikasi dan permesinan akan makin mendominasi perdagangan barang.

C. Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil

1. Contoh-contoh Pengembangan Usaha Kecil

Membentuk usaha kecil bagi suatu lembaga swasta bukanlah hal yang sulit untuk diwujudkan. Pasalnya, keadaan sekolah swasta tidak sama seperti halnya sekolah negeri. Dalam hal pengelolaan sarana prasarana atau gedung misalnya, sekolah negeri cukup mengajukan proposal pengadaan barang, atau perbaikan bahkan pembangunan gedung kepada institusi pemerintah yang ada di atasnya. Setelahnya, lembaga tersebut proposal tersebut disetujui dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicairkan keuangannya untuk membangun atau mengadakan barang yang diinginkan.

Berbeda halnya dengan sekolah atau lembaga swasta – meski juga dibawah tanggungan pemerintah – sejarah sudah membuktikan bahwa mereka di nomor duakan ketimbang sekolah negeri. Oleh sebab itulah, kemandirian lembaga swasta sangat dibutuhkan untuk menjaga eksistensinya. Salah satu contoh dari lembaga pendidikan yang sejak dulu eksis dan "jarang" mendapatkan bantuan pemerintah adalah pesantren. Dari dulu, pesantren seakan hanya menjadi sub-pendidikan formal. Imbasnya, pesantren harus mandiri.

Kemandirian pesantren memang tidak perlu diragunakan lagi. Bertahun-tahun yang lampau hingga saat ini, para pendiri pesantren benar-benar memfungsikan pesantren menjadi "negara kecil". Dalam lingkungan pesantren, para pengelolanya kebanyakan mempunyai sistem ekonomi sendiri, pemasukan dan pengelolaan keuangannya sendiri. Bahkan, potensi ekonomisnya sangat tinggi dibandingkan untuk membangun sebuah desa.

Ada beberapa contoh pesantren yang nampak memiliki peran signifikan dalam mengelola ekonominya. Sehingga mereka – orang-orang yang ada di pesantren – mengembangkan pesantrennya tanpa mengemis atau menunggu bantuan pemerintah. Di Jawa Timur, sebagai pusat pesantren, misalnya ada banyak contoh pesantren yang bahkan mempunyai label tersendiri untuk ekonominya.

Kongkretnya, di Pasuruan Jawa Timur. Pondok Pesantren Sidogiri, mereka mempunyai banyak produk ekonomi. Air Minum Santri, Sarung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga percetakan. Bahkan majalah yang merupakan pemasukan bagi mereka[32]. Selain *brand* sidogiri yang mereka jual di pasaran. Mereka juga mempunyai koperasi-koperasi yang dibangun di daerah-daerah. Hingga mencapai keseluruh pelosok jawa timur. Mahmud Ali Zein menyebutkan dalam bukunya, bahwa potensi perekonomian terletak pada tiga aspek ; *pertama* pada poros fanatisme terhadap label pesantren, *Kedua* Koperasi, *Ketiga* pangsa pasar yang mudah untuk ditentukan segmentnya.[33] Dengan keberhasilan mengelola perekonomian tersebut mereka mendapatkan penghargaan dalam pengelolaan ekonomi pesantren.

Selain itu, ada Salah satu pondok pesantren tepatnya di daerah jember yang mempunyai swalayan dan supermarket. Pondok pesantren ini dikenal oleh orang timur sebagai Pondok pesantren yang mampu menciptakan secara langsung tenaga-tenaga kerja baru. Setiap alumninya langsung dipekerjakan di swalayan-swalayan yang dikelola oleh pondok pesantren tersebut[34].

Tidak hanya di Jawa Timur, ada Darut Tauhid di Jawa Barat. Pondok Pesantren yang terkenal pertama kali dengan manajemen tingkat tingginya. Aa Gym, memberikan warna baru pondok pesantren yang ada di Indonesia. Komitemennya untuk membentuk pondok pesantren yang megah, mewah namun mandiri secara pendanaan dan perekonomiannya.[35]

Semua contoh ini adalah fakta teoritik yang paling nampak dalam kehidupan kita. Fakta yang tak bisa disangkal secara akal, bahwa pesantren

---

[32] Menurut data yang ada, dipondok pesantren Sidogiri telah berdiri: *Pertama,* BMT-UGT (Usaha Gabungan Terpadu) dengan sembilan cabang. *Kedua,* BMT-MMU (masalah Mursalah fil-Ummah) dengan 10 cabang. *Ketiga,* BPR Untung Suropati, *kelima,* Kepontren dengan 10 unit usaha dan 5 komoditi unggulan. Kecuali kepontren, secara kelembagaan semua terpisah secara structural organisatoris dengan pondok pesantren sidogiri.

[33] A. halim, Rr. Suhartini, M Choirul Arif, *manejemen pesantren* . (2005 jogjakarta: PT LKIS pelangi aksara). 205

[34] Abd a'la, pembaruan pesantren. (2006 jogjakarta: pt lkis pelangi aksara). 15

[35]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya memang mumpunyai peran penting untuk kemandiriannya. Fakta dimana pesantren bisa mengembangkan lembaganya menggunakan instrumen perekonomian sendiri. Baik melalui usaha kecil, menengah bahkan besar sekalipun. Secara teoritik, tidak pelak lagi untuk meragukan bahwa pengembangan lembaga pendidikan akan berkembang dan maju kalau pemerintah memberikan alokasi dana yang banyak. Tapi, sebenarnya, lembaga pendidikan bisa mandiri dan mengembangkan lembaganya sendiri. Pola pikir ini pulalah yang menimbulkan Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan. Suatu undang-Undang untuk mengupayakan swastanisasi di lembaga pendidikan. Bagi pesantren Undang-undang ini tidak akan berdampak signifikan karena mereka sudah bisa mandiri.

2. Keunggulan dan Kelamahan Usaha Kecil

Setiap usaha bisnis mengandung potensi benefit dan biaya. Bagi banyak orang, benefit yang penting adalah kepuasan pribadi yang diperoleh dari mengoperasikan bisnis kepunyaannya sendiri. Pemilik bisnis dapat menggunakan seluruh talentanya dan dapat menggunakannya degan bebas, juga dapat memperoleh kekuasaan melalui pengoperasian bisnis miliknya sendiri. Benefit lain yang diperoleh adalah keuntungan financial.

Dibandingkan dengan usaha besar, usaha kecil memiliki beberapa potensi dan keunggulan komparatif, yaitu:

a. Usaha kecil beroperasi menyebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan (agregate demand) yang terjadi di daerah refionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientasi produk, melainkan sudag mencapai taraf orientasi konsumen. Untuk ini diperlukan suatu keputusan manajerial yang menuntut kejelian yang tinggi. Dengan penyebaran usaha kecil, berarti masalah urbanisasi dan kesenjangan desa-kota minimal dapat ditekan. Setidaknya mengurangi konsentrasi intensitas lapangan kerja pada daerah tertentu yang akan menimbulkan efek urbanisasi serta masalah social lain.

b. Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja. Karena yang dipertaruhkan kecil, implikasinya usaha kecil memiliki kebebasan yang tinggi untuk masuk atau keluar dari pasar. Dengan demikian, kegiatan produksi dapat dihentikan sewaktu-waktu, jika kondisi perekonomian yang dihadapi kurang menguntungkan. Konsekuensi lain dari rendahnya nilai aktiva tetap adalah mudah meng *up to date*-kan produknya. Akibatnya, usaha kecil akan memiliki derajat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian internasional.

c. Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan pada karya *(labor intensive)* yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana. Persentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relative besar. Dengan demikian, distribusi pendapatan bisa lebih tercapai. Selain itu, keunggulan usaha kecil terdapat pada hubungan yang erat antara pemilik dengan karyawan menyebabkan sulitnya terjadi PHK (pemutusan hubungan kerja), keadaan ini menunjukkan betapa usah kecil memiliki fungsi social ekonomi.

Masalah ekonomi sebenarnya muncul akibat adanya perbedaan antara kebutuhan manusia dan sumberdaya (alat pemuas) yang ada, yang mana kebutuhan manusia mempunyai sifat tak terbatas sedangkan alat pemuas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan itu sendiri sangat terbatas adanya. oleh sebab itu manusia kemusian melakukan pilihan agar dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang paling tinggi. Permasalahan ekonomi tersebut secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pilihan tentang berapa barang dan jasa apa (what) yang harus diproduksi dan berapa (how many/how much) jumlah yang harus diproduksi.
2) bagaimana (how) faktor-faktor produksi yang tersedia harus diolah untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan.
3) Untuk siapa (for whom) barang-barang dan jasa-jasa tersebut diproduksi, atau bagaimana barang-barang dan jasa-jasa tersebut akan didistribusi.[36]

Sedangkan kelemahan usaha kecil adalah investasi awal dapat saja mengalami kerugian. Beberapa resiko diluar kendalai wirausahawan, seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan, dan masalah tenaga kerja dapat menghambat bisnis juga cenderung menghasilkan. Pendapatan yang tidak teratur sehingga pemilik mungkin tidak memperoleh profit. Mengelola bisnis sendiri juga berarti menyita waktu sendiri yang cukup banyak, tanpa menyisakan waktu yang cukup bagi keluarga dan untuk berekreasi. Bagian penting dalam hidup ini kadangkala harus dikorbankan untuk mengoperasikan suatu bisnis agar sukses.

Secara spesifik ada empat permasalahan internal yang dihadapi UKM yaitu:

a. Kesulitan Pemasaran

Keterbatasan dalam pemasaran produk UKM menduduki rangking diman 86% UKM menyatakan sebagai masalah utama. Pada UKM rata-rata tidak tahu siapa pasar dan dimana pasar produk itu ada serta bagaimana cara

[36] Ida Nuraini, SE., .Si. *Pengantar Ekonomi Mikro* 2006 (Malang: Aditnya Media UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiah Malang), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasarkannya. Pemasaran hasil merupakan kendala yang sangat serius dalam mengahadapi tekanan persaingan baik dpasar domestic maupun global. kekurangan informasi pasar bagi UKM dan bagaimana cara mengaksesnya merupakan kelemahan untuk mampu mengambil bagian dalam market share produk di pasaran.

b. Keterbatasan Finansial

Terbatasnya penguasaan dan pemilikan asset permodalan sudah klasik, tetapi sangat susah untuk diatasi terutama untuk usaha kecil. Baik untuk modal awal / investasi (starter usaha) maupun untuk akses modal kerja jangka panjang. 56 persen responden menyatakan bahwa masalah financial menduduki rangking kedua.

c. Keterbatasan Sumberdaya Manusia

Kelemahan kemampuan SDM dalam mengelola UKM dirasakan oleh para pengusaha. 49 persen responden menyatakan bahwa masalah ini menduduki rangking ketiga. Keterbatasan SDM dari UKM antara lain : *jiwa enterpreship,* kemampuan manajemen usaha (managerial skill), technical skill, information, intelegential market, dan total quality control.

d. Keterbatasan teknologi

Masalah keempat yang dihadapi UKM adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi sangat dirasakan oleh 25 responden. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi merupakan salah satu kendala rendahnya produktivitas, kualitas dan kontinuitas yang mengakibatkan lemahnya daya saing di pasar. terutama dalam teknologi prosesing yang digunakan UKM masih tergolong tradisional. Sedangkan pengenalan dan penguasaan teknologi informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet ternyata 100 persen responden tidak mengenal dan memanfaatkan fasilitas tersebut.[37]

3. Strategi Pengembangan Lembaga

Pengambangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 dinyatakan bahwa pengembangan usaha kecil meliputi bidang a. Produksi dan pengolahan, b. Pemasaran, c. Sumberdaya manusia, dan d. Teknologi. Ada beberapa kenyataan dalam pengembangan UKM yaitu:

a. Pengelola daerah berobsesi dan selalu berorientasi bagaimana caranya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah PAD sebesar-besarnya dari seluruh sector usaha. disisi lain, jika tidak ada kesiapan yang matang baik mental, skill, profesionalisme usaha dari pelaku bisnis (usaha kecil, usha mikro, usaha menengah, koperasi dan usaha besar) maka pemberlakuan otonomi daaerah akan menimbulkan ancaman besar akibat semakin ketatnya persaingan dengan daerah lain atau luar negeri.
b. Usaha besar benar-benar terpukul dalam menghadapi krisis ekonomi. hal ini disebabkan tingginya ketergantungan usaha besar pada komponen impor dan sumber pembiayaan perbankan, sehingga melonjaknya nilai tukar dolar dan suku bunga perbankan, sehingga melonjaknya nilai tukar dan suku bunga perbankan membawa kesulitan besar bagi kelompok usaha besar. Berbeda dengan kelompok usaha kecil, menengah, mikro, dan

[37] Pandji Anoraga, S.E., M.M. *Manajemen Bisnis* (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1997). 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koperasi yang umumnya daya berbasis pada sumberdaya local (resources based) lebih mempunyai daya tahan dan bahkan cenderung mengalami perkembangan.

c. program bapak angkat untuk mendorong perkembangan industri kecil, terutama dalam menanggulai masalah masalah pemasaran mereka. Program bapak angkat dikembangkan dengan mengimbu perusahaan besar swasta maupun BUMN untuk menjadi "bapak angkat" perusahaan kecil, dan membantu mereka agar menjadi industri kecil yang berdaya tambah.
d. Penetapan 20 persen kredit yang diberikan oleh bank harus dialokasikan untuk usaha kecil dibawah karena Kredit Usaha Kecil. Selain itu, BUMN diharuskan mengalokasikan 1 sampai 5 persen dari labanya untuk pengembangan industri kecil.
e. Program pelatihan terus menerus untuk mengelola usaha kecil yang menjalankan usaha kecil.
f. keharusan perusahaan besar dan menengah untuk menjual sebagian sahamnya 20 persen kepada Koperasi, termasuk diantaranya industri kecil.[38]

4. Hubungan Usaha Kecil Dengan Lembaga Pendidikan

Berbagai langkah ditempuh pesantren untuk keberlangsungan pendidikan dan mengembangkan lembaga. Tapi pada umumnya ada dua kategori yang dilakukan. Melalui unit usaha yang dikelola pesantren serta bantuan dari perorangan maupun dari instansi swasta dan pemerintah.

Unit usaha milik pesantren ini meliputi sebuah toko, kerajinan tangan, dan koperasi milik pesantren yang berada di dalam pesantren dan diluar

[38] Thee, Kian Wie,. *Industrialisasi Di Indonesia beberapa kajian*, 1996 PT Pustaka LP3ES Indonesia., 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Unit usaha yang diluar pesantren biasanya dikelola oleh para alumni pesantren. Pesantren yang mencontohkan pengembangan lembaga melalui unit usaha seperti ini salah satunya ialah pondok pesantren sidogiri pasuruan. Unit usaha yang dikemabangkan melalui koperasi yang membuka beberapa cabang diluar pesantren termasuk diluar kota pasuruan.

Melihat lebih ke utara, salah satu pondok di pamekasan yang berdiri tahun 1993 ini. Pada awal berdirinya, terdapat sepuluh anak yatim piatu di pesantren asuhan KH Abdul Razaq pengasuh pondok sekarang ini. Seluruh keperluan mereka ditanggung pengasuh. Setiap hari, kiai Razaq mengasuh mereka dengan penuh semangat dan kesabaran. Kiai Razaq juga tidak memberikan kesempatan untuk belajar diluar pendidikan formal. Selain belajar ilmu agama dan pengetahuan, Pesantren Darul Amin jugfa memgasilitasi pengembangan skill dan kreatigitas santri dengan kursus menjahit bagi santri putri. Pengembangan lembaga terkait pengadaan fasilitas ditangani sendiri oleh kiai Razaq. Untuk manajemen pengelolaan dan administrasinya diserahkan sepenuhnya kepada kepala lembaga masing-masing dan setiap bulannya kiai Razaq menerima laporan dari kepala lembaga. Dengan segala keterbatasannya, saat ini pesantren darul Amin dapat memasukkan 10 santrinya untuk kuliah ke sebuah perguruan tinggi di Madura.[39]

Kekuatan ekonomi pesantren ada pada kianya. Karena kedekatan kiai dengan masyarakat bawah sangat jelas. Orang yang tidak kuat untuk melanjutkan pendidikannya, oleh kiai ada yang suruh masuk pesantrennya. Sampai pada persoalan perkawinan, juga kiai yang membiayainya. ”kiai

[39] Majalah al-Fikr,. (No. 17 tahun XVIII/Maret-Mei 2010), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunya peranan ekonomi yang besar untuk menyejahterakan umatnya, sampai dalam dunia pendidikan (ilmu) juga ia berikan. Seperti nganari santri dan masyarakat di sekitarnya," kata Musthafa Zuhad Mugni, ketua PBNU bidang ekonomi.

Pesantren mampu memproduksi barang-barang sederhana seperti pakaian, rokok, sejadah dan lain-lain, uamg ini diperkannkan memasarkan barang-barangnya dengan nama "Nahdlatul Ulama", dengan menggunakan lambang resmi NU. Sebagai imbalannya mereka harus memberikan persentase keuntungannya kepada organisasi dan semua label harus dicetak dipercetakan milik NU sendiri. Kiai didorong untuk menjual barang-barang yang diperlukan di pesantren, ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan bisnis mereka dan para usahawan didorong menjual barang-barang mereka ke toko-toko ini dengan persyaratan yanng lebih mudah.

Usaha kecil atau menengah yang awalnya memberikan kepada masyarakat yang ekonominya rendah dapat mendongkrak ekonominya menjadi lebih baik. Akan tetapi, Usaha kecil dan Menengah dapat membantu perkembangan sebuah lembaga-lembaga yang mewadahi kelompok-kelompok usaha.

Keadaan yang menunjukkan bahwa internasional produk usaha kecil kita masih relatif lemah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang berkembang.

Dalam keadaan yang demikian, proses perubahan yang terjadi baik di pasar dunia maupun di dalam negeri belum tentu akan menguntungkan lapisan usaha kecil. Yang terjadi bahkan bisa sebaliknya. Usaha kecil bisa makin terdesak dalam persaingan karena posisi persaingan yang tidak seimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya mengatasi masalah ini harus menjadi agenda pembangunan yang pokok pula. Upaya itu harus dilandasi oleh strategi penguatan dan pemberdayaan, yang tujuannya adalah selain memampukan juga memandirikan lapisan pengusaha kecil. Dari pengalaman negara-negara lain, kita ketahui bahwa kecil tidak harus berarti lemah, dan besar tidak harus berarti kuat.[40]

Oleh karena itu, ada peluang besar bagi kita untuk membuat lapisan usaha kecil itu menjadi kuat dan bahkan bersama dengan usaha menengah yang lahir dari usaha kecil yang maju dan bisa menerobos lingkaran "kekecilan nya", menjadi tulang punggung dunia usaha nasional dan dengan demikian menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang tangguh dan handal.

[40] Sebaliknya berbagai studi menunjukkan bahwa banyak usaha besar di negara berkembang, yang sesungguhnya lemah dan tidak mampu mandiri jika tidak ditopang oleh pemerintah, baik dengan dukungan langsung seperti pendanaan, subsidi, dan fasilitas, atau melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mengun tung kan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang – ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya – termasuk Pondok Pesantren yang besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Jadid pada pertama kalinya (1950 – 1976) dipimpin dan diasuh oleh KH. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut-turut oleh KH. Muhammad Hasyim Zaini (1976-1984), Drs. KH. Abd. Wahid Zaini, SH (1984-2000), dan terakhir adalah KH. Muh. Zuhri Zaini, BA putra kelima pendiri (2000-sekarang).

Pendiri Pindok Pesantren Nurul Jadid adalah KH. Zaini Abd. Mun'im kelahiran Madura. Kedatangannya pada tanggal 10 Muharram 1948 di desa Karanganyar, awalnya tidak bermaksud mendirikan pesantren. Akan tetapi beliau mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman kolonial Belanda, dan beliau ingin melanjutkan perjalanan ke pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya.

Sebenarnya cita-cita KH Zaini Mun'im dalam menyiarkan agama Islam akan beliau salurkan melalui Departemen Agama (Depag). Namun, niat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu menemui kegagalan, sebab sejak beliau menetap di Karanganyar, beliau mendapat titipan (amanat) Allah berupa dua orang santri yang datang kepada beliau untuk belajar ilmu agama. Kedua orang itu bernama Syafi'udin berasal dari Gondosuli, Kotaanyar Probolinggo dan Saifudin dari Sidodadi Kecamatan Paiton, Probolinggo.

Kedatangan dua santri tersebut oleh beliau dianggap sebagai amanat Allah yang tidak boleh diabaikan. Dan mulai saat itulah beliau menetap bersama kedua santrinya. Namun tidak seberapa lama, beliau ditangkap oleh Belanda dan dipenjarakan di LP Probolinggo, karena waktu itu beliau memang termasuk orang yang dicari-cari oleh Belanda sejak dari pulau Madura. Belanda menganggap beliau sebagai orang yang berbahaya, karena beliau menurut Belanda, mampu mempengaruhi dan menggerakkan rakyat untuk melawan mereka (penjajah Belanda).

Dalam keadaan yang sudah mulai damai dan nyaman, KH Zaini Mun'im dikejutkan oleh surat panggilan yang datangnya dari Menteri Agama (waktu itu adalah KH Wahid Hasyim). Beliau diminta untuk menjadi penasehat jamaah haji Indonesia. Dan tawaran tersebut beliau terima.

Pada saat itu jumlah santri yang sudah menetap di PP. Nurul Jadid sekitar 30 orang di bawah bimbingan KH Munthaha dan KH Sufyan. Dengan charisma yang dimiliki oleh KH Sufyan, beliau dengan muda membangun beberapa pondok yang terbuat dari bambu untuk tempat tinggal para santri pada waktu itu.

Sepulangnya KH Zaini Mun'im dari tanah suci terlihat beberapa gubuk sudah berdiri, maka tergeraklah hati beliau untuk memikirkan masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan para santri-santrinya. Mulailah KH Zaini Mun'im bersama santri-santrinya membabat hutan yang ada di sekitarnya sehingga berdirilah sebuah pesantren yang cukup besar sampai terlihat seperti sekarang ini.

Pesantren yang diasuh KH Zaini Mun'im ini nampaknya mendapat pengakuan yang cukup luas di kalangan masyarakat. Terbukti dengan semakin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Singapura dan Malaysia). Nama pesantren yang terkenal dengan Nurul Jadid, bermula pada saat KH Zaini Mun'im didatangi seorang tamu, putra gurunya (KH Abdul Majid) bernama KH Baqir. Beliau mengharap kepada KH Zaini Mun'im untuk memberi nama pesantren yang diasuhnya dengan nama 'Nurul Jadid'. Namun pada saat itu pula, KH Zaini Mun'im menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih yang isinya memohon agar pesantrennya diberi nama 'Nurul Hadis'.

Dengan adanya dua nama yang diajukan oleh KH Baqir dan Habib Abdullah bin Faqih antara 'Nurul Jadid' dan 'Nurul Hadis', maka KH. Zaini Mun'im memilih nama 'Nurul Jadid' untuk diabadikan sebagai nama pesantrennya. Ternyata nama itu cukup berarti dalam dinamika perkembangan zaman. Sebab kiprah PP Nurul Jadid sudah diakui oleh berbagai pihak. Terutama dalam kepeduliannya ikut menciptakan manusia seutuhnya.

Dilihat dari usianya, PP Nurul Jadid relatif mudah dan belum terlalu lama, baru berjalan separoh abad. Menurut KH Romzi, Kepala Biro Kepesantrenan yang masih keluarga kyai, mengatakan bahwa pendiri Pondok Pesantren (KH Zaini Abd. Mun'im) tidak bercita-cita untuk mencetak kyai, tetapi mencetak orang-orang yang bermanfaat kepada Islam dan bangsa. Tetapi tidak bisa dinafikan bahwa lulusan atau alumni Pondok Nurul Jadid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sedikit yang menjadi kyai, dari mulai kyai kampung di desa sampai pusat. Bahkan tidak sedikit pula yang masuk di lingkaran struktur pemerintahan.

Pada pereode KH Hasyim Zaini, pesantren Nurul Jadid, mampu mengadaptasi segala respon positif serta kreasi-kreasi inofatif. Ponpes Nurul Jadid diupayakan terus menyesuaikan dirinya dalam konteks modernitas dan tetap mempertahankan tradisi lampau di lain pihak. Dalam hal kepemimpinan pesantren diterapkan kepemimpinan kolektif. Yaitu diasuh secara bersama-sama oleh 7 orang pengasuh. Walaupun secara structural, kepemimpinan pondok dijabat oleh seorang pengasuh saja. Akan tetapi dalam operasionalnya diterapkan kepemimpinan kolektif.

Pada masa kepemimpinan KH A Wahid Zaini (pengasuh ketiga) PP. Nurul jadid mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik mengenai jumlah santri maupun pelayanan dan pengembangan kemasyarakatan. Tokoh pesantren yang mempunyai pemikiran modern ini tak hanya mendidik para santrinya agar mampu memahami ilmu-ilmu agama dan teknologi. Lebih dari itu pada masa kepemimpinannya, KH A Wahid Zaini mendorong kemajukan dan kemandirian masyarakat sekitar pesantren lewat pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Kepengasuhan pesantren kemudian dilanjutkan oleh KH M. Zuhri Zaini, pada masa beliau dilakukan pembenahan dalam struktur Pondok Pesantren seperti dibentuknya Dewan Pengasuh, koordinatorat sebagai lembaga yang membantu pengasuh, restrukturisasi BPPM, pembentukan bagian khusus yang menangani pembinaan Al Qur’an. Pada masa ini pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan Ma'had Aly yang memiliki konsentrasi dalam pembinaan kader dakwah.

Pada masa awal kepemimpinan KH. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan reorientasi manajerial dan pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan serta pola pembinaan santri. Dalam bidang manajerial dilakukan perubahan struktur kepemimpinan dan kepengurusan kearah kepengurusan yang lebih bersifat struktural-fungsional, pembenahan administrasi dengan penerapan sentral data yang terkomputerisasi (computerized). Pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan berorientasi kepada pola pendidikan terpadu dan integral antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sedangkan pola pembinaan santri diarahkan pada pengembangan pola pembinaan yang terspesifikasi berdasarkan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 17 Ha. Secara Geografis letak Pondok Pesantren Nurul Jadid berada pada : 7° 40' LS, 113° 3' BT. Berjarak 33 KM arah timur kota Probolinggo atau 133 KM arah timur Surabaya.[1]

3. Visi Misi Nurul Jadid

[1] Koordinatorat. *Profil Singkat Pondok Pesantren Nuurul Jadid*. 30 Desember 2006. hal. 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi pondok pesantren Nurul Jadid adalah "membentuk manusia Mu'min-Muslim yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap, berguna bagi agama, bangsa dan negara."

Adapun Misi pondok pesantren Nurul Jadid adalah "terwujudnya kualitas dan kemampuan out-put secara profesional, serta ditujukan pada pemilikan beberapa kesadaran dan kemampuan." Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid diharapkan memiliki Panca Kesadaran, yaitu :

a. Kesadaran Beragama
b. Kesadaran Berilmu
c. Kesadaran Berorganisasi
d. Kesadaran Bermasyarakat
e. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.[2]

4. Struktur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

Pengasuh	: KH. Zuhri Zaini B.A.
Ketua Yayasan	: KH. Nur Chatim Zaini
Koordinatorat	: KH. Abdul Hamid Wahid. M.Ag
Ketua BP4NJ	: KH. Mursyd Romli. M.Ag
Ketua Biro Kepesantrenan	: KH Romzi Al-Amiri MHI

[2] Koordinatorat. *Selayang Pandang Pondok Pesantren Nurul Jadid*. Juni 2003. hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Biro Pendidikan	: Drs. KH. A. Malthuf Siraj M. Ag
Ketua Biro Keuangan	: KH. Najiburrahman M. Ag
Ketua Biro Kamtib	: HM Rasyadi Badr, M.Pd.I
Ketua BPPM	: Ali wafa sutomo
Ketua BADAN OTONOM	: KH. Najiburrahman M. Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR 1

Struktur Pondok Pesantren Nurul Jadid

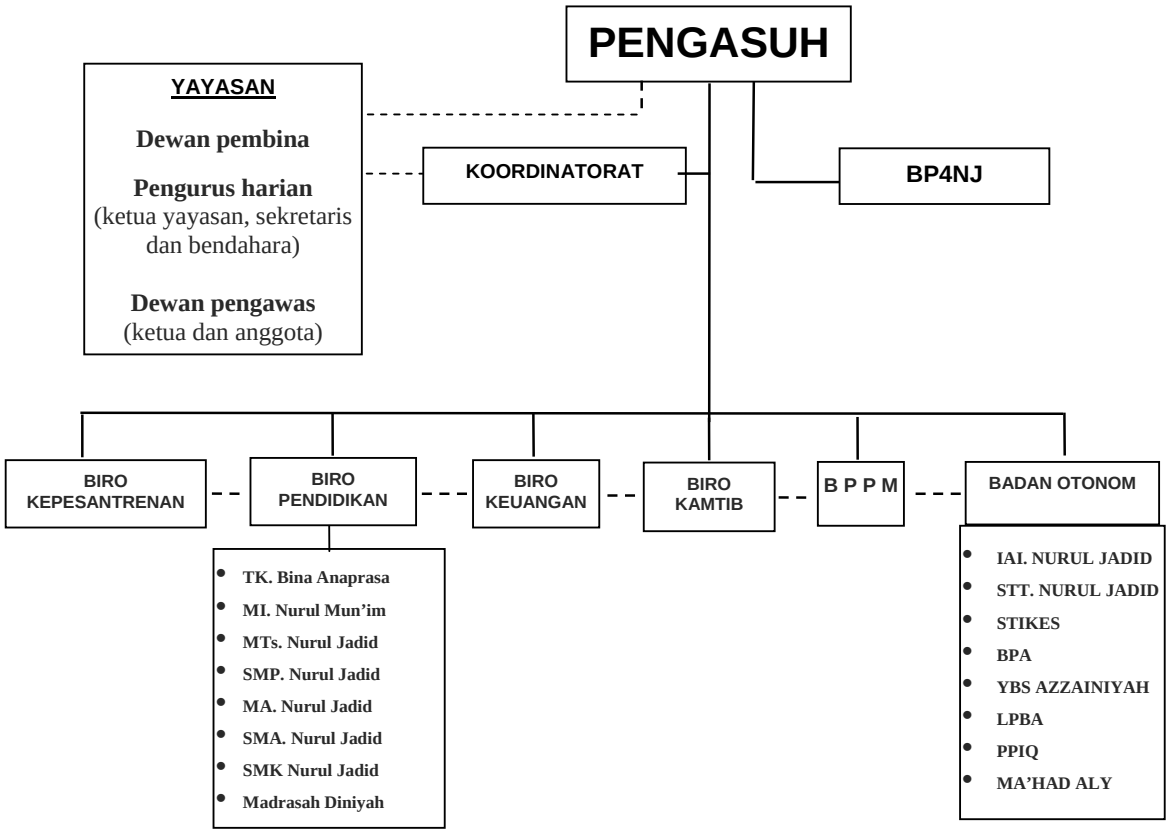

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Sumber Daya Manusia**

Dilihat dari keberadaan santri Nurul Jadid maka santri Nurul Jadid dapat dabagi berdasarkan variannya yaitu:

1) Santri sekaligus murid formal

Mayoritas santri Nurul Jadid adalah santri yang juga menjadi murid formal di sekolah atau perguruan tinggi di Nurul Jadid baik MTS, SMP, MA, SMU atau IAI Nurul Jadid. Keberadaan santri yang menjadi murid formal di pondok pesantren Nurul Jadid tersebar di beberapa wilayah atau gang mulai dari Gang A sampai Gang K.

2) Santri yang murni mondok (bukan murid formal)

Selain santri yang berstatus sebagai murid formal, ada juga santri yang murni untuk mondok akan tetapi keberadaannya pada saat ini sangat minim karena saran dari pengasuh adalah selain belajar sebagai santri juga dianjurkan untuk belajar pada sekolah atau perguruan tinggi di Nurul Jadid.

Hal ini berbeda dengan santri pada masa-masa awal berdirinya pondok pesantren Nurul Jadid karena pada waktu itu masih belum banyak pendidikan formal, jadi mereka mondok di pondok pesantren Nurul Jadid murni untuk mondok. Namun pada saat ini, santri yang tidak berstatus sebagai murid formal banyak yang berasal dari santri yang belajar di IAI Nurul Jadid namun sudah menyelesaikan studi S1 dan masih ingin menimba ilmu di Nurul Jadid.

3) Santri yang mukim (berdomisili) di pondok pesantren Nurul Jadid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar dari santri yang menjadi murid formal dan tidak, adalah santri yang berdomisili di pondok pesantren Nurul Jadid. Santri yang berdomisili di pondok pesantren Nurul Jadid ada yang statusnya sebagai santri saja dan ada yang statusnya sebagai pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid baik pengurus gang, pesantren atau koordinatorat.

4) Santri yang tidak mukim

Santri yang tidak mukim adalah santri nurul jadid yang hanya menjalankan pendidikan formal saja sehingga tidak bordomisili di pondok pesantren Nurul Jadid. Biasanya mereka adalah mahasiswa IAI Nurul Jadid yang hanya menjalankan proses pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Jadid.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki pesantren ini adalah: gedung madrasah dan pesantren, laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Komputer dengan sistem LAN dan PC, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Aplikasi Perkantoran, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Perakitan dan Jaringan, Laboratorium Internet, Ruang Audio Visual, Perpustakaan, Perpustakaan Digital, Sistem Informasi Sekolah Online, Skill of english comunication, Sanggar Pengembangan Potensi Siswa, Sarana Olahraga, KOPSIS dan fasilitas-fasilitas lainnya yang umumnya hanya dimiliki oleh sekolah yang maju.

B. Penyajian Data

1. Strategi Pengembangan Lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan Misi sebagaimana berikut "terwujudnya kualitas dan kemampuan out-put secara profesional, serta ditujukan pada pemilikan beberapa kesadaran dan kemampuan." Pondok Pesantren Nurul Jadid dilengkapi dengan beberapa organisasi yang membantu terwujudnya kualitas kemampuan out-put yang diinginkan. Sebelum dijelaskan secara gamblang tentang strategi pengembangan lembaga yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul jadid. Pengembangan Pondok pesantren Nurul Jadid meliputi beberapa cara:

Menurut Pengasuh pondok Pesantren :

> "Strategi pengembangan yang dilakukan pondok pesantren melalui Yayasan, Koordinatorat, Biro Kepesantrenan, Pendidikan, Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM), dan Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ). Yayasan dengan tugasnya yang lebih mengarah kepada penyediaan sarana fisik pesantren, dan Departemen Pendidikan, meliputi Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren. Sedangkan Koordinatorat, fungsinya sebagai pusat perencanaan program dan pusat administrasi pesantren. BPPM mempunyai tugas dalam pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat. Dan P4NJ mempunyai tugas untuk membantu pesantren yang dilaksanakan oleh para alumni-alumni pondok pesantren."[3]

Menurut Bapak Fathul Latif. M.Ag. "Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompet ensi i nt i di dalam bi snis yang di l akukan."[4]

Adapun upaya Pondok Pesantren Nurul jadid dalam pengembangan lembaga diantaranya ialah melalui:

a. Yayasan, Koordinatorat dan Biro Kepesantrenan

Lembaga tertinggi yang berada di pondok pesantren Nurul Jadid yang mempunya tugas sebagai pengarah dalam penyelenggara kegiatan

[3] Wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid
[4] Wawancara dengan Bapak Fathul Latif. M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dan penyediaan sarana fisik pesantren Nurul Jadid. Yayasan disini bekerja untuk pengembangan kegiatan kepesantrenan. Yayasan Pondok pesantren Nurul Jadid langsung di pimpin oleh salah satu pengasuh dari pesantren.

Tempat dimana menyimpan, mengorganisir melalui data-data tentang pesantren dilakukan oleh Koordinatorat. Koordinatorat mempunyai fungsi untuk mempublikasikan Pesantren melalui dunia maya dan sebagainya.

Sedangkan Biro Kepesantrenan berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan pesantren yang ada. Mulai perencanaan yang akan dilakukan dalam satu periode hingga pelaksanaan dan evaluasinya.

b. BPPM (Badan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat)

Pengembangan pesantren dan masyarakat menurut sekretaris BPPM (Fathur Rahman): untuk pengembangan pesantren disini, pengembangan yang dilaksanakan oleh seluruh santri, pengurus, para ustad-ustadzah, masyarakat, dan lingkungan. pengembangan pesantren dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang bagus untuk mencapai out-put yang bagus pula. Dalam hal ini pengembangan pesantren diperlukan sebuah kontroling dalam setiap melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren. Sedangkan pengembangan masyarakat, pengembangan yang membantu masyarakat. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan bagi masyarakat sekitar pesantren, menjalin kerja sama antara pesantren dan masyarakat.

BPPM Merupakan sebuah lembaga yang Melakukan kegiatan-kegiatan dimensional untuk pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat, Meneliti dan mengkaji kebutuhan-kebutuhan faktual pesantren (santri) dan masyarakat yang bisa dikembangkan, menyelenggarakan kegiatan pendampingan masyarakat, menjajaki dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak tertentu dalam rangka aktualisasi potensi-potensi pesantren dan masyarakat. Adapun susunan Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPPM Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

Dewan Pengasuh	: KH. Zuhri Zaini B.A.
Direktur	: Ali wafa M.Pd.I
Sekretaris	: Fathurrahman, S.Pd.I
Kepala Sekretariat	: Fahri Farghiz
Bendahara	: Muhammad Ali, S.Ag.
Wakil Bendahara	: Yusuf Darmawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar II

Struktur BPPM

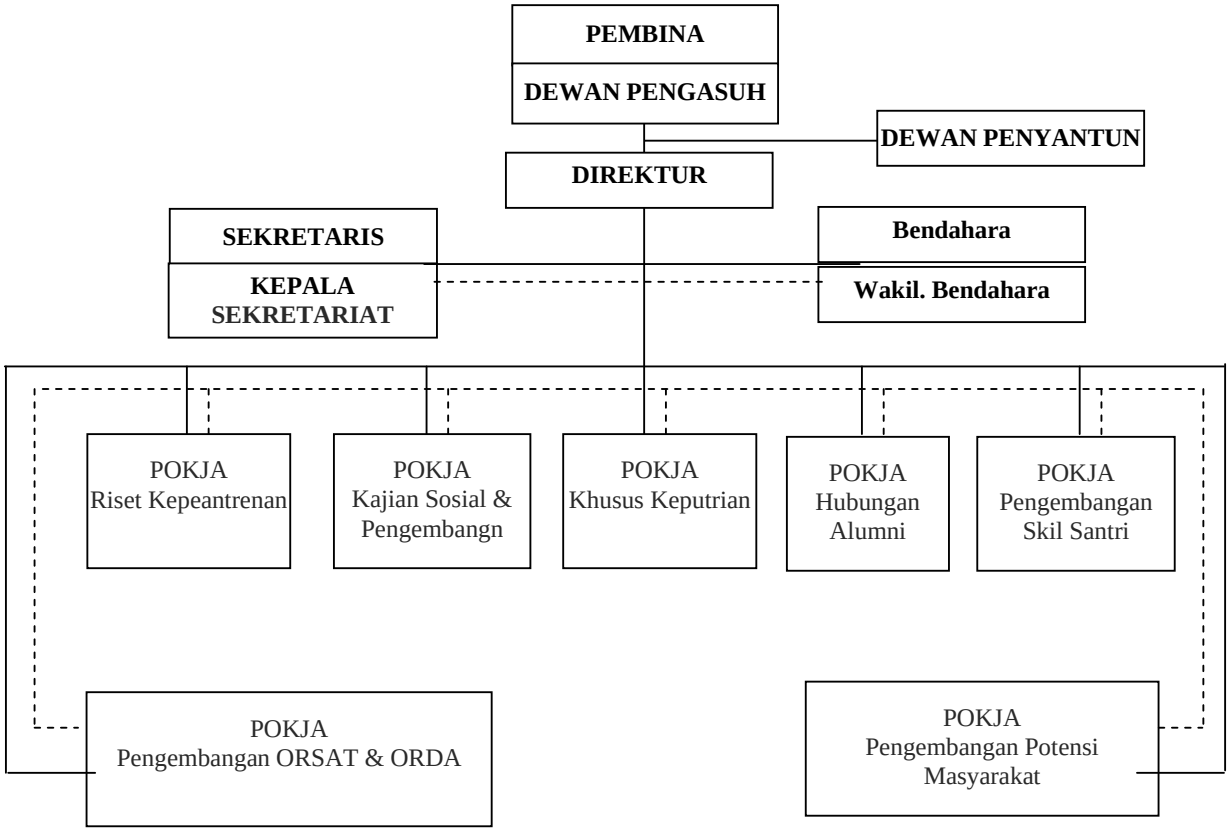

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar III

Devisi-Devisi

Pengembangan Pesantren	**Pengembangan Masyarakat**
M. Iqbal Yuliansyah, SE (Koord)	Asnawi (Koord)
Fadlurrahman, S.Si	Zainul Hasan Rowi, S.Ag
Miftahul Huda, SHI	Abd. Ghafur Haikal, SHI
Non. Syukron Makmun	Kholid Abdullah
Zainur Rofiqur Rahman	Alfun Tawandi
Zainullah Karim	
Fuad Hasan	
Kajian, Jaringan dan Penerbitan	**Kajian Potensi Alumni**
Abd. Halim, S.Sos.I (Koord)	Mahrus Mahmud, SHI (Koord)
Hasanuddin	Nur Halim, S.Ag
Kholid Fauzi	Ach. Sa'dullah
Suhairi Anwar	Muhammad Ubaidillah
Imdad F. Azizi	
M. Sonny DZ	
Orsat, Orda	
Ahmad Anshori (Koord)	
A. Fauzan	
A. Faisol	
A. Faruk	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tugas dari BPPM Nurul Jadid adalah sebagai berikut:

1) Melakukan kegiatan dimensional untuk mengembangkan pesantren dan pemberdayaan masyarakat
2) Meneliti dan mengkaji potensi pesantren dan masyarakat yang bisa dikembangkan
3) Menyelenggarakan kegiatan pemdapingan masyarakat
4) Menjajaki dan menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam rangka aktualisasi potensi-potensi pesantren dan masyarakat
5) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk membekali santri atau masyarakat dengan keterampilan alternatif
6) Atas rekomendasi pengasuh, BPPM melakukan wacana evaluasi terhadap program-program kepesantrenan secara umum, menyampaikan hasil rekomendasi pada pihak-pihak terkait
7) Melakukan pendataan alumni
8) Membentuk kelompok-kelompok kajian di lingkungan pesantren selain kajian kelompok di perguruan tinggi
9) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk membekali santri dan atau masyarakat dengan keterampilan alternatif
10) Atas rekomendasi pengasuh, BPPM melakukan wacana evaluasi terhadap program-program kepesantrenan secara global dan menyampaikan hasil rekomendasi kepada pihak-pihak terkait
11) Pembinaan koordinasi Orda
12) Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok kajian yang ada di lingkungan Pondok Pesantren kecuali kelompok-kelompok kajian di lingkungan Perguruan Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biro yang bergerak di bidang pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat ini pada periode 2009/2010 telah merealisasikan sejumlah program sebagai berikut:

a) Penerbitan Bulletin Ikhtilaf

   Merupakan media untuk melakukan pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat melalui jurnalistik. diterbitkan tiap bulan sebanyak 100 eksemplar.

b) Melaksanakan Diklat Pengolahan Limbah, Pertanian dan peternakan.

   Sebagai pendidikan dan pelatihan bagaimana cara pengolahan sampah agar tidak merusak lingkungan. Juga bagaimana teknik bertani dan beternak yang baik dan efektif. Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2010 bekerja sama dengan IPMOMI

c) Melaksanakan Diklat Kewirausahaan Desa pada bulan juni 2010

d) Mendelegasikan pengurus untuk mengikuti seminar kebangsaan oleh Depdagri pada bulan juni 2010

e) Melaksanakan Halaqoh Forum Komunikasi Santri (FKS) Pondok Pesantren Nurul Jadid pada bulan juni 2010

f) Melaksanakan sekolah Riset pada bulan juni 2010

g) Melakukan pendampingan perumahan bagi warga miskin kerjasama dengan HABITAT

h) Melakukan pendampingan pengemukan sapi bekerjasama dengan LM3

i) Pengembangan Energi Alternatif melalui kandang komunal bekerjasama dengan IPMOMI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan Pendapatan dan penggunaan keungan periode 01 juli 2009 s/d 31 Mei 2010 adalah sebagai berikut:

No	KETERANGAN	SAL. DANA	PENDAPATAN	PENGELUARAN	SALDO
1.	Saldo tahun lalu	**1.425.265.684**			
2.	SPP/DPP		1.159.905.500	1.002.586.196	157.319.304
3.	DOP		668.155.400	452.295.540	215.859.880
4.	Dankes		136.242.000	112.550.000	23.692.000
5.	BP2H		125.590.000	100.650.000	25.140.000
6.	Bangku		49.860.000	25.939.000	23.921.000
7.	Kalender		813.800.000	0	81.800.000
8.	Enje Mart		38.740.800	15.000.000	23.740.800
9.	Ma'had Aly		12.000.000	10.000.000	2.000.000
10.	APDN		100.974.300	117.352.700	-16.351.400
Jumlah		**1.425.265.684**	**3.104.669.000**	**1.735.373.436**	**537.159.784**

c. Pendidikan

1) Akreditasi

Pendidikan yang berstatus unggul akan dilihat oleh banyak orang yang akan mendaftarkan anak didiknya kepada lembaga pendidikan tersebut. Salah satu contoh lembaga pendidikan Madrasah Aliah Nurul Jadid yang sudah terakreditasi A melakukan langkah-langkah dalam perlengkapan:

a. Pengisian form-form dan pelaksanaan kegiatan studi-studi.

b. Pemenuhan persyaratan jumlah Guru/Karyawan

c. Pemenuhan persyaratan kelengkapan peraturan

d. Pemenuhan persyaratan kelengkapan sarana

2) Kualitas proses pendidikan

Meningkatkan kualitas proses pendidikan juga sangat diperlukan dalam pendidikan. Karena, pendidikan yang hanya terpaku kepada Rencana dan Tujuan itu tidak cukup untuk mengembangakan sebuah lembaga. Akan tetapi, Proses pendidikannya yang akan dilaksanakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akan menjadi bukti kepada in put agar menjadi out put yang bagus pula.

Kata Bpk. Faisol (salah satu pengurus Pesantren) : Lembaga pendidikan yang berada di dalam pondok pesantren Nurul Jadid, dalam setiap lembaga-lembaga pendidikan mengadakan seleksi bagi siswa-siswi baru, pihak sekolah juga mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) dan juga biasanya melakukan pengenalan sekolah dan sekitarnya.[5]

Adapun Peningkatan efektifitas proses pendidikan di SMA Nurul Jadid adalah:

- Penyempurnaan tujuan pendidikan
- Penyempurnaan kurikulum dan silabi
- Penyusunan Satuan Acara
- Peningkatan fasilitas pendidikan
- Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler

Sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajar memerlukan dana dari siswa. Siswa mendapatkan tanggungan untuk membayar SPP untuk setiap semesternya dan untuk sekolah berkewajiban membuat jadwal kegiatan belajar mengajar.

Dari proses perekrutan, proses pendidikan, dan kesiapan sekolah yang akhirnya adalah evaluasi. Evaluasi disin berbentuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

3) Sarana

Peningkatan sarana laboratorium-laboratorium untuk mencapai kelengkapan sekolah dalam proses belajar mengajar, Peningkatan sarana perpustakaan untuk memberikan dunia membaca buku-buku pelajaran dan pengetahuan yang lain.

[5] Wawancara dengan Bpk. Faisol (Pengurus Pesantren Nurul Jadid)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melaksanakan Kegiatan Kesiswaan

No	Nama kegiatan	Ket. Kegiatan
01.	Penalaran dan keilmuan	Forum jurusan, studi banding, seminar, workshop, Lomba karya ilmiah dan keterampilan,
02	Minat dan kegemaran	Olah Raga Seni
03	Kesejahteraan siswa	• Kerohanian • Pengelolaan beasiswa dari pemerintah • Bimbingan dan konseling • Keakraban Sekolah • Bakti Sosial

5) Peningkatan Jumlah Siswa

Pemasaran/Penerimaan Siswa Baru

Pembentukan panitia Penerimaan Siswa Baru

Preparasi media promosi: iklan, brosur, spanduk, dll

Penyampaian Informasi Penerimaan Siswa Baru melalui :

a) Media massa.

b) Media elektronik (internet).

c) Pemasangan spanduk

Lembaga pendidikan formal, merupakan lembaga pendidikan yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan kurikulum Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Pendidikan formal yang dikembangkan pesantren Nurul Jadid yang mengikuti Departemen Agama adalah:

1) Madrasah Ibtida'iyah Nurul Mun'im (Diakui)

SK Depdikbud. Mm.18/00.00/PP.03/01245/5/C/1996

2) Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid (Disamakan)

SK Depag. Nomor: Wm.06.03/PP.03.2/1838/SKP/1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Madrasah Aliyah Nurul Jadid (Disamakan)

SK Depag. Nomor: 25/E. IV/PP.03.2/Kep/III/1997

a) Program Inti (IPA/IPS/Bahasa)

b) Program Keagamaan (PK)

4) Institut Agama Islam Nurul Jadid

a) Fakultas Dakwah :

SK

✓ Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) (Terakreditasi A)

✓ Jurusan Komunikasi dan Penerangan Islam (KPI)Terakreditasi B)

✓ Jurusan Psikologi (Umum)

b) Fakultas Syari'ah :

SK

✓ Jurusan Al-Ahwal As-Syakhsiyyah (AS) (Terakreditasi A)

✓ Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum (Terakreditasi B)

c) Fakultas Tarbiyah :

SK

✓ Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Terakreditasi A)

✓ Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) (Terakreditasi B)

d) Program Pasca Sarjana

✓ Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Sedangkan lembaga pendidikan formal yang kurikulumnya mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional, antara lain :

1) TK Bina Anaprasa

SK Depdikbud. Nomor:

2) Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid (Disamakan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SK Depdikbud. Nomor: 625/1.94/1/1996

3) Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid (Disamakan)

SK Didasmen. Nomor: 2722/104.PP/2001

4) Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Jadid

5) Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Nurul Jadid (Terdaftar)

SK Depdiknas. Nomor: 06/D/0/1999

a) Diploma (D1):

- ✓ Jurusan Komputer Profesional

b) Strata Satu (S1) :

- ✓ Jurusan Teknik Informatika dan Komputer (Terdaftar)
- ✓ Jurusan Teknik Elektro (Terdaftar)

Masing-masing lembaga pendidikan, baik tingkat pertama (SLTP dan MTs) Maupun tingkat atas (SMU dan MA) membuka kelas unggulan yang disediakan untuk siswa yang memiliki potensi dan berkemampuan di atas rata-rata melalui seleksi khusus.

Di samping itu, Pondok Pesantren Nurul Jadid memberi kesempatan pada santri untuk berbenah dan melengkapi diri dengan keterampilan yang dikembangkan diluar pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pembinaan keterampilan yang ada adalah keterampilan yang bersifat terapan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan kemampuan edukatif, kepribadian, dan wawasan.[6]

Unit pembinaan keterampilan yang mengarah pada peningkatan edukatif, kepribadian dan wawasan meliputi :

1) Kursus Bahasa Asing (Arab – Inggris)

2) Penerbitan Pers

3) Pelatihan kepemimpinan / leadership

4) Pelatihan menejemen

[6] Wawancara dengan Bpk. Faisol (Pengurus Pesantren Nurul Jadid)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Diskusi dan kajian-kajian

6) Pelatihan kaligrafi

7) Pelatihan seni tilawatil Qur'an

8) Bahtsul masa'il

9) Seni hadrah

10) Khitobah

Unit pembinaan keterampilan terapan meliputi :

1) Keterampilan menjahit

2) Keterampilan tata boga

3) Keterampilan las

4) Keterampilan teknik mesin

5) Keterampilan mengetik

6) Keterampilan komputer

7) Keterampilan percetakan/sablon

8) Keterampilan bela diri

d. Pengurus Pembantu Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ)

Pengembangan lembaga pesantren nurul jadid tidak hanya mengandalkan usaha-usaha yang dimiliki oleh pesantren atau dari pendidikannya. Menurut Ainur Rofiq. S.Sos.I :

Pengembangan Pesantren juga membuktikan kepada masyarakat dalam hal pendidikan formal atau dari prestasi yang di dapatkan oleh para santri-santrinya. Begitu juga pengembangan lembaga datangnya dari dana para santri setiap bulannya, pengembangan lembaga disini masih menerima sumbangan dari para wali santri, alumni pondok pesantren nurul jadid yang sudah sukses, bahkan dari pemerintah-pemerintah yang antusias untuk pengembangan sebuah lembaga pesantren Nurul Jadid.[7]

1) Memberi bantuan pemikiran kepada Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid, baik dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang

[7] Wawancara dengan anggota P4NJ Banyuwangi,. Ainur Rofiq. S.Sos.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi Pesantren maupun dalam upaya – upaya pengembangan pesantren (bantuan management).

2) Memberi bantuan tehnis dalam upaya pengembangan kualitas proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren.
3) Memfasilitasi mobilisasi bantuan materi (dana) dari para alumni dan simpatisan untuk kepentingan pengembangan program dan fasilitas atau sarana-prasarana Pondok Pesantren.
4) Memfasilitasi/memediasi antara Pondok Pesantren dengan lembaga - lembaga lain dalam peningkatan kerjasama Pondok Pesantren untuk pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas Pondok Pesantren.
5) Ikut serta melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap prilaku santri di masyarakat.
6) Memfasilitasi upaya pengembangan potensi santri di masyarakat, khususnya dalam meneruskan misi pesantren, baik dalam bidang pengembangan pendidikan Islam, dakwah, dan bidang – bidang pembangunan sosial kemasyarakatan lainnya.

Datangnya sumbangan yang dari para alumni di kordinir oleh sebuah lembaga yang dibentuk oleh para alumni-alumni pesantren. P4NJ adalah organisasi yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid, yang berguna untuk menampung seluruh alumni. Ada juga yang langsung memberikan kepondok dengan menggunakan dana transfer, atau bantuan dari pihak-pihak yang sudah terbilang sukses.

2. Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha kecil masyarakat di pondok pesantren Nurul jadid mempunyai dua bagian, sifat dari usaha kecil disini lebih cenderung kepada usaha sendiri, atau perusahaan kecil yang berada dalam naungan lembaga pesantren nurul jadid.

Menurut bapak Ahmad Anshori (Koordinator Orsat dan Orda):

> "Dengan lokasi yang berada di daerah pesisir pesantren melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk pengembangan sebuah lembaga dan pemberdayaan masyarakat. Kalau APIK adalah perusahaan yang berada didalam naungan pesantren, pesantren melakukan sebuah kegiatan yang bisa membantu untuk mendirikan usaha bagi masyarakat."

a. APIK (Asosiasi Pengusaha Industri Kecil)

Asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" adalah sebuah perkumpulan yang dibentuk oleh Biro Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat pada tahun 2006. Yang mana pada saat sekarang ini kontribusi yang telah diberikan oleh asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" kepada pesantren maupun masyarakat sekitar pesantren yang dalam hal ini dilaksanakan dengan cara gotong royong antara pengurus asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" dengan Biro pengembangan pesantren dan masyarakat pondok pesantren nurul jadid.

> "Pengembangan industri menurut Bpk. Kus Mardono. Pengusaha industri kecil "APIK" sudah banyak melaksanakan pelatihan untuk masyarakat kemudian mencarikan pinjaman modal dan kredit barang yang dijalankan untuk membantu masyarakat dengan program yang diberikan oleh "APIK" dalam pengembangan usaha keluarga yang berdampak pada perkembangan perekonomian tidak hanya itu, melainkan rasa memiliki antar anggota dan pengurus juga berkesinambungan didalamnya dengan adanya kegiatan arisan bersama sehingga pada setiap bulan para anggota dan pengurus dapat bertatap muka."[8]

Ketika penulis tanyakan selama menjalankan kegiatan APIK persmasalahan seperti apa yang terjadi di dalam APIK sendiri? Bpk. Kus Mardono menjawab. Perjalanan APIK tidak semulus yang kita bayangkan dengan tingkat keberhasilan yang dicapai pada saat sekarang banyak mengalami asin-garam yang sangat panjang dari periode ketua yang pertama hingga ketua saat sekarang dari perbedaan karakter pemimpin

[8] Wawancara dengan Bpk. Kus Mardono (Ket. APIK)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beserta karakteristik anggota yang berbeda hal yang paling utama tentunya adalah penyelarasan ditingkat internal pengurus dan anggota. Dan persoalan yang lainpun tidak menutup kemungkinan adanya seperti halnya kekurangan modal dan peralatan dalam hal ini sangat dirasakan betul oleh anggota dan pengurus asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya keluhan dari anggota mewarnai permasalahan yang harus dipecahkan bersama untuk itu asosiasi pengusaha industri kecil tidak dapat melangsungkan kinerjanya tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Tinjawan itu berasal dari perkembangan asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" yang selama ini dianggap berhasil dalam melaksankan tugasnya yang diberikan oleh biro pengembangan pesantren dan masyarakat untuk itu harapan demi harapan selalu menunggu dan ditunggu oleh para pengurus dan anggota asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" yang pada saat sekarang ini membantu masyarakat dibidang perekonomian khususnya home industri.

Asosiasi pengusaha yang berada dalam rumah atau dalam sebuah keluarga yang ada dalam naungan pesantren, APIK sendiri mempunyai kegiatan tersendiri selain memproduksi usaha-usaha kecilnya yaitu menurut Bpk Kus Mardono:

Mengadakan pelatihan bagi setiap desa dalam 1 minggu yang diambil untuk mengikuti pelatihan sebanyak empat orang, dan melakukan evaluasi dan laporan setiap minggunya yang di adakan oleh Pengurus APIK sendiri, dan setiap melakuakan pertemuan. kelompok-kelompok kerja yang terbagi dalam setiap desa mempunyai tanggungan yaitu membuat hidangan (makanan siap dimakan) yang berbeda-beda demi mengembangkan hasil karya-karya yang dimilikinya.

Dan pelatihan yang telah dilakuakan oleh masyarakat:

1) Pelatihan pembuatan krupuk ikan
2) Pelatihan pembuatan dendeng ikan
3) Pelatihan pembuatan matorama
4) Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan
5) Tabungan lebaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kredit barang

7) Modal awal untuk produksi

8) Pemasaran disetiap desa

9) Pelatihan Kurma Indonesia (matorama) bagi para pengurus santri putri pondok pesantren.

10) Pelatihan pembuatan abon ikan

Sedangkan program yang akan dilaksanakan adalah:

1) Pelatihan pembuatan dodol mangga

2) Pelatihan pembuatan kripik mangga

3) Pelatihan pembuatan Kripik tempe

4) Pelatihan pembuatan jus mangga

5) Tempat penampungan hasil produksi dan tempat pemasarang yang memadai.

6) Pelatihan peking produk

7) Pelatihan pembuatan aneka macam kue kering dan kue basah

Sedangkan menurut salah satu warga (Ibu Suliha) adanya pengebangan usaha dibawah naungan pesantren memberikan dampak positif terhadap kami, kami semua disini yang dulunya sulit mencari uang untuk kehidupan sehari-hari, tapi dengan adanya APIK kami bisa lancar menyekolahkan anak-anak kami. Jika dulu kami hanya mengandalkan hasil dari Tani dan Nelayan, semuanya tidak cukup. Dikarenakan datangnya tidak pasti.[9]

b. LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat)

Habitat disini bersifat lebih berfokus kepada keterampilan keluarga. Membangun hubungan antara pesantren dan masyarakat. sebagai contoh peternakan ayam, pertanian dan lain-lain.

Kata Bpk. Ahmad Anshori selaku Koordinator Orsat dan Orda di pesantren Nurul Jadid. Bahwa, pengembangan yang berada dalam keterampilan masyarakat disini untuk membantu para masyarakat yang

[9] Wawancara dengan Ibu Suliha (warga tanjung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai keterampilan dalam pengembangan usahanya. Keterampilan yang biasanya dilakukan adalah penggemukan sapi, dan industri tempe.[10]

1) *Penggemukan sapi*,

Potensi pengembangan sapi potong di PP Nurul Jadid memiliki masa depan yang cukup baik. Data ternak sapi potong di Probolinggo menunjukkan populasi sangat kecil yaitu 638 ekor, sehingga peluang untuk mengembangkan budi daya penggemukan sapi potong sangat potensial.

Model pengembangan yang dapat dilakukan meliputi berbagai upaya pengembangan yang mengarah pada bentuk usaha sebagai berikut: (1). Kemitraan, (2). Dana bergulir (3). Penggunaan tekhnologi tepat guna. (4). Pengembangan peternak sehingga dicapai sekala usaha ekonomis. (5). Adanya peran aktif pembinaan dari Pesantren dan Pemerintah.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah usaha budidaya penggemukan sapi potong. Sapi bakalan yang akan digemukkan adalah jenis limousin atau sapi lokal. Jenis sapi ini memiliki kualitas karkas dan daging sapi yang lebih baik serta potensi *average daily gain* yang tinggi. Disamping itu mudah beradaptasi dengan lingkungan. Selain jenis ini diberi kesempatan pula untuk berkembangnya populasi sapi lokal sehingga tidak menutut kemungkinan penggemukan sapi lokal.

2) Industri Tempe

Produk tempe yang dihasilkan oleh Perusahaan "Tempe Tanjung Paiton" ini bercirikan khusus sebagai berikut:

Ukuran : a. 4 ons. (T X L X P: 3,5 X 12 X 20)

b. 2 ons (T X L X P: 3 X 7 X 18)

[10] Wawancara dengan Ahmad Anshori (Koordinator Orsat dan Orda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Keteran*gan :

T = tinggi, L = Lebar, dan P = Panjang.

Bungkus: Plastik bening berlogo dan bertuliskan : “Tempe Tanjung Paiton” .

Secara umum produksi tempe, desain, ukuran, model, mutu dan jenisnya sangat tergantung pada perkembangan trend pasar dan order konsumen, baik di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesantren khususnya maupun masyarakat sekitar pesantren dan masyarakat umum. Di samping itu, tentu saja, kita ikut membentuk dan menciptakan trend pasar atau selera konsumen agar produksi tempe dapat berjalan stabil dan sesuai dengan harapan.

Proses Produksinya ialah seperti dibawah ini.

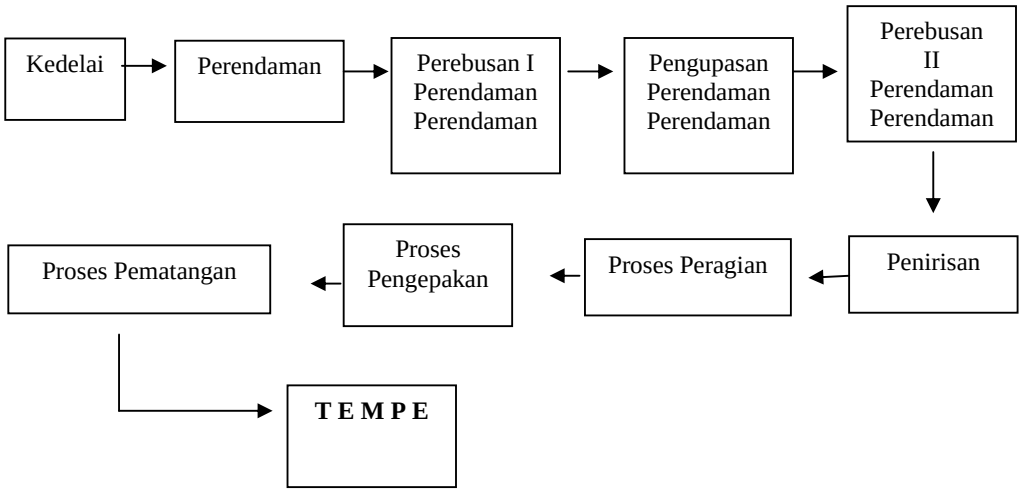

3) *Bio Gas*, di pondok pesantren nurul jadid sudah mampu menjadikan sampah-sampah menjadi berfungsi untuk menjaga kesehatan para santri dan masyarakat sekitar.

3. Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pesantren. Adalah sebuah pengalaman pesantren dalam peran mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan pendidikan, moral maupun ekonomi menuju masyarakat yang berakhlaqul karimah, cerdik-pandai, terampil dan mandiri (bermanfaat bagi masyarakat dan agama).

Dalam konteks pendidikan pesantren dan masyarakat terampil dan mandiri melalui pengembangan ekonomi yang berorientasi pemberdayaan masyarakat 'basis' binaan. Peranan ini sesungguhnya belum dilakukan oleh banyak pesantren, melainkan pesantren-pesantren tertentu di Jawa yang memiliki pengalaman dalam pengembangan masyarakat tersebut.

Hubungan kerjasama dalam dapat mendorong masyarakat secara langsung melalui pengembangan pada sektor ekonomi, sektor pertanian, nelayan, ternak, niaga dan industri kecil. Langkah ini, dapat dilakukan melalui kesepakatan-kesepakatan dengan cara hibah (grant) maupun pinjaman lunak (soft loan). BPPM pada masa kepemimpinan KH. Abd. Wahid Zaini (almarhum), sesungguhnya telah mengagendakan strategic planing ke arah tersebut, meskipun dalam hal ini merupakan agenda lanjutan setelah beliau implementasikan sebuah pencerahan yang bersifat ke dalam diri Pesantren. Pengalaman BPPM PP. Nurul Jadid dalam melakukan aktifitas Community Development melayani masyarakat binaannya, sampai sekarang secara konsisten melakukan aktifitas pengembangan ekonomi melalui berbagai pendekatan sektoral: seperti pembinaan sektor ekonomi masyarakat petani dan masyarakat nelayan atau pesisir. Disamping BPPM juga pernah melatih masyarakat petani berternak ayam potong dan berternak sapi susu. Pengembangan model Community Development untuk masyarakat binaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melibatkan dua sasaran masyarakat petani dan nelayan adalah pada model stimulasi, penyadaran dan pembinaan ekonomi masyarakat berorientasi pasar.

Kelompok-kelompok masyarakat binaan yang ditunjuk, di latih membuat industri kecil, penggunaan hasil tangkapan ikan secara efektif, pemberian pinjaman modal bagi buruh tani untuk sewa lahan cocok tanam dan pembelian pupuk dan aktifitas mereka selalu termonitor oleh ketua kelompok atau simpul masyarakat binaan tersebut. Proses aktifitas model pendampingan Community Development tersebut telah berjalan sedemikian lama, dan aktifitas tersebut terimplimentasi dalam bentuk kerjasama, baik dengan lembaga-lembaga founding agency NGO maupun dengan instansi pemerintahan yang berkompeten.

Menurut Bpk Fathurrahman: Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Jadid kepada masyarakat-masyarakat sekitar pondok pesantren dalam hal asosiasi pengusaha industri kecil atau dalam hal pertanian dan peternakan adalah dalam hal sumbangan pemikiran dan pemberi jalan dalam mengembangkan sebuah usaha-usaha kecil yang ada telah dilakukan.

Sedangkan kinerja yang lain untuk pengurus pesantren ialah mencarikan dana untuk pemberian modal awal dan pemberian pelatihan bagi anggota Asosiasi Pengusaha Industri Kecil yang lama atau yang baru masuk. Intinya, ponndok pesantren nurul jadid membantu masyarakat sekitar agar ekonominya tidak selalu terpuruk. ekonomi yang baik akan memberikan pendidikan yang baik pula, dikarenakan permasalahan masyarkat indonesia sekarang ialah lemahnya ekonomi untuk mengikuti pendidikan yang bagus.

C. Analisis Data

1. Strategi Pengembangan Lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyajian data ini, penulis akan menjelaskan fakta-fakta di lapangan sesuai dengan permasalahan yang di angkat. Data ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan sumber data primer maupun skunder, observasi, dan dokumentasi.

a. Strategi Pengembangan Lembaga

Pengembangan lembaga secara teoritik adalah adalah cara atau srategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, anatara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa dengan perubahan–perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid pengembangan lembaga pesantren menggunakan the Mintra and interpersonal techniques yaitu teknik analisa perorangan dan hubungan antar perseorangan dan pembentukan team, teknik laboratorium, dan encounter groups.

Jadi, pengembangan lembaga berawal dari faktor-faktor dari luar lembaga yang menuntut untuk berkembang lebih baik. Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah menemukan pengembangan lembaga melalui hubungan antara Masyarakat dan pihak-pihak yang membantu pengembangan lembaga.

Pengembangan lembaga berdampak kepada Out Put dan in put santri di pesantren. Sedangkan fakta dilapangan, pengembangan pesantren masih terdapat kekurangan dari teknik pengorganisasiaannya. Banyak dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus pengembangan lembaga mempunyai dua tugas dalam pesantren. Hingga mereka agak kewalahan dalam membagi waktu.

Menurut Drs. Adam Ibrahim Indrawijaya Pengembangan lembaga yang sering dilupakan oleh beberapa lembaga-lembaga adalah The confrontation meeting", teknik ini merupakan teknik baru pengembangan organisasi. Teknik ini diselenggarakan melalui suatu pertemuan satu hari yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam organisasi. dalam pertemuan itu diharap pula dapat dirumuskan beberapa cara pemecahan masalah.

Dalam pertemuan tersebut, diharapkan bagi pimpinan organisasi dengan bantuan konsultan memberikan alasan dan latar belakang pertemuan tersebut. ada waktu itu pula pimpinan organisasi perlu lebih menegaskan pentingnya keterbukaan.

Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, jarangnya mengadakan perkumpulan antra yayasan dengan organisasi-organisasi ataua lembaga pembantu pengembangan lembaga untuk membahas langkah-langkah pengembangan pesantren.

Jadi, sangat perlu untuk sebuah lembaga untuk melakukan sebuah evaluasi bagi seluruh organisasi-organisasi pengembangan pesantren. Agar dapat memecahkan sebuh masalah yang telah terjadi di setiap pihak-pihak pengembangan pesantren.

2. Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dari data yang didapat, bahwa usaha kecil yang berada di pesantren atau di sekitar pesantren yang ada dalam naungan APIK NJ menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan usaha yang telah mengikuti sebuah pelatihan-pelatihan tentang usaha-usaha kecil yang dapat diproduksi oleh masyarakat dan para santri.

Dalam proses pengembangan usaha kecil membutuhkan sebuah bahan, dana, tempat dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan dalam proses pengembangan usaha kecil atau pembuatan usaha kecil.

Sedangkan yang di pesantren sekarang sudah mendapatkan kemunduran pekerja dikarenakan faktor "bahan" bagi Usaha Kecil yang menggunakan bahan baku Ikan. dikarenakan ikan yang dipilih dalam usaha kecil itu. ikan yang datangnya ketika musim Panas. Banyak hal yang memakai bahan baku ikan, dikarenakan lokasi masyarakat Paiton Probolinggo berada di dekat laut, orang sekitar menyebutnya dengan "kaum pesisir".

Dalam pasal 17 UU tentang usaha kecil langkah-langkah pembinaan dan pengembangan di bidang sumber daya manusia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultan usaha kecil
d. Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil

Dalam teori, pengembangan usaha yaitu Peningkatan akses pemasaran kepada aset produktif, kewirausahaan diperlukan pelatihan peningkatan wirausaha, dan yang terpenting adalah modal, di samping itu juga teknologi, dan manajemen dalam pengelolaan pasar agar terbentuk sebuah usaha yang berkembang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pengelolaan usaha tidak hanya menggunakan sebuah lembaga yang mewadahi berjalannya pasar, akan tetapi usaha diperlukan sebuah kemitraan usaha untuk pemasaran, pengelolaan dan peningkatannya. Dengan menggunakan pola backward linkages akan terkait erat usaha kecil dengan usaha menengah dan besar, serta usaha asing dengan usaha kecil lokal. Salah satu pola kemitraan yang juga akan besar artinya bagi pengembangan usaha kecil jika diterapkan secara meluas adalah pola subkontrak (sub-contracting), yang memberikan kepada industri kecil dan menengah peran sebagai pemasok bahan baku dan komponen, serta peran dalam pendistribusian produk usaha besar.

Hubungan kemitraan jelas menguntungkan bagi kedua belah pihak, karena dapat turut mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, kewirausahaan, dan manajemen yang dikuasai oleh usaha besar.

3. Pengembangan Lembaga Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pengembangan lembaga pendidikan melalui usaha kecil masyarakat yang diterapkan oleh pondok pesantren nurul jadid, menemukan kecocokan antara masyarakat dan pesantren. Dikarenakan pesantren yang mempunyai Kiai yang sangat dikagumi oleh masyarakat dan para santri mendapatkan nilai baik dari para masyarakat sekitar. Jika pesantren mengadakan kegiatan pembangunan dalam pesantren, masyarakatpun langsung datang untuk membantu tanpa ajakan dari pengurus ataupun dari Kiai langsung. Dan hebatnya lagi Pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid sekarang sangat memperhatikan masyarakat sekitar dan para santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan inni untuk menganalisa pengembangan tersebut mungkin di bingkai (frame) sebagai berikut :

Frame : Bentuk Strategi Pengembangan	
Faraming Devices	Reasoning Devices
Visual Image : Terlihat dan diketahui lembaga pesantren Nurul Jadid yang sedang mengalami pengembangan melalui beberapa organisasi Asosiasi Pengusaha Industri Kecil.	Faktanya : Bahwa kebutuhan masyarakat tidak pada prihal kegiatan keagamaan saja, melainkan perekonomian (pragmatisme)
Action : Perbaikan proses-proses dan penambahan bahan perlengkapan untuk bias memberikan kesempurnaan dalam melaksanakan pengembangan usaha.	Faktanya : Semua lembaga yang mendukung pengembangan khususnya usaha kecil memerlukan pihak pembantu untuk pengembangan.
Policy : Relevansi Usaha kecil	Faktanya : Usaha kecil masih belum menyeluruh, hanya berada di sekitar pondok pesantren.
Peningkatan kerja sama	Hal ini Cuma dilaksankan bagi usaha kecil yang bersifat home industry bukan keterampilan masyarakat.

Dari content fame (diatas) dapat dijelaskan bahwa visual image, merupakan pengembangan yang sifatnya hanya permusim untuk home industry dikarenakan tempat yang berada di daerah pesisir.

Bentuk yang telah dilakukan oleh para pengurus pesantren Nurul Jadid adalah membentuk sebuah wadah dalam lembaga pesantren yang dipergunakan untuk membantu ekonomi masyarakat. Dengan adanya BPPM yang didalamnya ada devisi Pengembangan Pesantren dan Pengembangan Masyarakat dan yang lainnya, disambut dengan gembira oleh masyarakat yang tergolong hanya mengandalkan usaha pertanian dan nelayan, yang datangnya musiman.

Usaha kecil yang dibentuk oleh lembaga ini membantu kepada pengembangan lembaga pesantren. Sekalipun tidak berskala besar, tetapi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dalam pengembangan dan kreatifitas para santri atau siswa-siswi pesantren Nurul Jadid. Di SMA Nurul Jadid terdapat Jurusan IPA yang membutuhkan sebuah praktek pembedahan atau yang lainnya. Biasanya para siswa langsung menuju masyarakat untuk melakukan praktek pembedahan dan banyak lagi yang menggunakan pihak masyarakat paiton probolinggo.

Kemandirian pesantren memang tidak perlu diragunakan lagi. Bertahun-tahun yang lampau hingga saat ini, para pendiri pesantren benar-benar memfungsikan pesantren menjadi "negara kecil". Dalam lingkungan pesantren, para pengelolanya kebanyakan mempunyai sistem ekonomi sendiri, pemasukan dan pengelolaan keuangannya sendiri. Bahkan, potensi ekonomisnya sangat tinggi dibandingkan untuk membangun sebuah desa.

Pengembangan usaha kecil di pesantren Nurul Jadid cepat berkembang dikarenakan menggunakan sebuah Label APIK NJ. Apik sendiri berada dalam naungan Pesantren Nurul Jadid dengan ini, masyarakat bisa memasarkan produknya dengan menggunakan Label yang telah dibuat oleh pesantren.

Jika di pesantren yang berada di Madura, atau yang lainnya. menggunakan label NU agar dapat cepat pemasarannya dan membantu masyarakat dalam mengurangi kesulitan dalam perekonomiaannya.

Jadi, pesantren yang telah memfungsikan lembaganya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar pesantren. Pesantren mendapatkan hasil dan nama dari masyarakat, dan masyarakat mendapatkan hasil dari usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang strategi pengembangan lembaga melalui usaha kecil masyarakat di pondok pesantren Nurul Jadid, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan lembaga di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilaksanakan dengan cara : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid beserta para pengurus membentuk sebuah lembaga yang mewadahi masyarakat untuk pengembangan lembaga dan pesantren yang disebut BPPM (Badan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), BPPM ialah Sebuah lembaga yang Melakukan kegiatan-kegiatan dimensional untuk pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat, Meneliti dan mengkaji kebutuhan-kebutuhan faktual pesantren (santri) dan masyarakat yang bisa dikembangkan, Menyelenggarakan kegiatan pendampingan masyarakat, menjajaki dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak tertentu dalam rangka aktualisasi potensi-potensi pesantren dan masyarakat. Tidak cukup dengan itu saja, pengembangan lembaga datang dari para alumni yang dibentuk dalam sebuah lembaga P4NJ tugasnya ialah memberi bantuan pemikiran bantuan teknis, dan para donatur tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Usaha kecil masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu sebuah usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat dan mempunyai beberapa bentuk usaha kecil. Asosiasi Pengusaha Industri Kecil (APIK) dan LM3. Asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" adalah sebuah perkumpulan yang dilaksanakan dengan cara gotong royong antara pengurus asosiasi pengusaha industri kecil "APIK" dengan Biro pengembangan pesantren dan masyarakat pondok pesantren nurul jadid.

   Apik sendiri fokusnya kepada usaha kecil keluarga atau usaha yang dapat dilakukan di dalam rumah, tidak termasuk kreatfitas para masyarakat dalam pengembangan ekonominya, sedangkan LM3 yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu, Penggemukan Sapi dan Produksi Tempe.
3. Pengemebangan Lembaga Pendidikan Melalui Usaha kecil Masyarakat di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan salah satu cara dalam pengembangan lembaga. Kemandirian pesantren memang tidak perlu diragunakan lagi. Bertahun-tahun yang lampau hingga saat ini, para pendiri pesantren benar-benar memfungsikan pesantren menjadi "negara kecil". Dalam lingkungan pesantren, para pengelolanya kebanyakan mempunyai sistem ekonomi sendiri, pemasukan dan pengelolaan keuangannya sendiri. Bahkan, potensi ekonomisnya sangat tinggi dibandingkan untuk membangun sebuah desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Melihat hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam Pengembangan lembaga yaitu:

1. Strategi pengembangan lembaga akan berjalan dengan baik, jika sudah mempunyai Perencanaan, Proses, mengontrol seetiap melakukan proses pengembangan dan yang terakhir adalah evaluasi pengembangan.
2. Peningkatan personalia juga sangat perlu dalam pengembangan pesantren dan personalia yang ada harus ditingkatkan kualitas dan profesionalitasnya.
3. Memanfaatkan factor-faktor yang mendukung dengan baik, agar pengembangan Pesantren Nurul Jadid dapat berkembang sesuai keinginan bersama.
4. Mengantisipasi dan meminimalisir faktor-faktor penghambat, sehingga dampaknya dapat dieliminir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. Nur uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Arifin, Prof. DR. H. M. Med, *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

A. Halim, Rr. Suhartini, M Choirul Arif, *Manejemen Pesantren* . (2005 Jogjakarta: PT LKIS Pelangi Aksara)

Abd a'la, *Pembaruan Pesantren.* (2006 Jogjakarta: PT LKIS Pelangi Aksara)

Anoraga, Pandji, S.E., M.M. *Manajemen Bisnis* (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1997)

Ansari, Khizar Humayun dan June Jackson,. *Manging Cultural Diversity at work, Mengelola Keragaman Budaya di Lingkungan Kerja.*, 1987 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

BPS. (1999). *Statistical Yearbook of Indonesia 1998.* Biro Pusat Statistik, Jakarta.

Bryson, John M,. *Perencanaan Strategis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), XVI

Buchori, Muchtar,. *Pendidikan Dalam Pembangunan,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja, 1994)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989)

Fatah, Nanang,. *Managemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004)

Furchan, Arif. 1982. *PengantarPenelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,)

Freire, Paulo. 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan* (Terj. AA. Nugroho), Jakarta: PT. Gramedia.

Gibson, James L, Ter Djoerban Wahid,. *organisasi dan manajemen, perilaku struktur dan proses* (Jakarta:erlangga,1990)

Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Office)

Hasbullah,. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1999)

H.A.R. Tilaar, *Beberapa Revormasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Ibrahim Indrawijaya, Drs. Adam,. MPA., *Perilaku Organisasi.* 1989 (Bandung. PT. Sinar Baru Bandung)

Ida Nuraini, SE., .Si. *Pengantar Ekonomi Mikro* 2006 (Malang: Aditnya Media UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiah Malang)

Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989)

Jumhur dan Muhammad Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Pustaka Ilmu)

Mujib, *Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta1999)

Muhandri, Tjahja,. (2002). *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh.* Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana (S3) – Institut Pertanian Bogor – November 2002.

Nimran, Umar,. *Perilaku Organisasi* (Surabaya: Citra Media, 1997)

Rahajoekoesoemah, Datje,. Kamus Belanda-Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syah, Djalinus. Dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rinneka Cipta)

Sudisman, U., & Sari, A. 1996. *Undang-Undang Usaha kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta: Mitrainfo.

Subandijah. 1993. *Pengembangan Dan Enovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sevilla. Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universita Indonesia)

Tabrani Rusyah, Drs,. Atang K. BA, Drs Zainal A, *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 1992)

Sagala, Syaiful,. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: PT Alfabeta, 2005)

Salam, Burhanuddin,. *Pengantar Paedagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Thee, Kian Wie,. *Industrialisasi Di Indonesia beberapa kajian*, 1996 PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun: 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara)

Wiryokusumo, Drs. Iskandar,. Msc, Drs. J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)

Waskito, A.A., 2005 Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Wahyu Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id